

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI PASAR PRAWIROTAMAN
YOGYAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DAN PEMBELI SERTA
PENINGKATAN PENERIMAAN DAERAH**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Wardah Mumtaz Ditya Putri

Nim : 19313030

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI PASAR
PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN
PEDAGANG DAN PEMBELI SERTA PENINGKATAN PENERIMAAN
DAERAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Wardah Mumtaz Ditya Putri

Nim : 19313030

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Penulis,


Wardah Mumtaz Duya Putri

PENGESAHAN

PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI PASAR PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DAN PEMBELI SERTA PENINGKATAN PENERIMAAN DAERAH

Nama : Wardah Mumtaz Ditya Putri
Nim : 19313030
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Eko Atmadji, S.E., M.Ec.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadireja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari Senin, tanggal 06 Februari 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : WARDAH MUMTAZ DITYA PUTRI
NIM : 19313030
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Prawirotaman Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Pedagang dan Pembeli Serta Peningkatan Penerimaan Daerah
Dosen Pembimbing : Dr. Eko Atmadji, SE., M.Ec.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dr. Eko Atmadji, SE., M.Ec.
Anggota Tim : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.


.....

.....

Yogyakarta, 06 Februari 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Prawirotaman Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Pedagang dan Pembeli Serta Peningkatan Penerimaan Daerah

Disusun oleh : WARDAH MUMTAZ DITYA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 19313030

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 06 Februari 2023

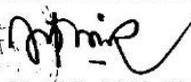
Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Eko Atmadji, SE., M.Ec.


.....
.....

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan nikmat, ridha dan karunia-Nya serta kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orangtua tersayang atas kasih sayang, perhatian, doa, semangat dan segalanya baik berupa moril maupun materiil yang tanpa henti diberikan untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adiiiku Azkar ‘Abidi Ditya Putra dan Fatihuddin Fawwaz Ditya Putra yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.
3. Teman teman dan sahabat terdekat yang selalu memberikan masukan dan bantuan serta semangat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur senantiasa kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, ridha, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Prawirotaman Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Pedagang dan Pembeli Serta Peningkatan Penerimaan Daerah”. Shalawat serta salam tak lupa dicurahkan junjungan kita Nabi besar Muhammad S.A.W sebagai teladan bagi insan di muka bumi ini.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata 1 Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Dalam menyelesaikan skripsi ini, meneliti menyadari adanya banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas doa, bantuan dan bimbingannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih tersebut penulis khususkan kepada :

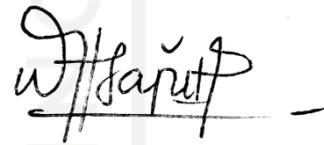
1. Orangtua tersayang atas kasih sayang, perhatian, doa, semangat dan segalanya baik berupa moril maupun materiil yang tanpa henti diberikan untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adiiiku Azkar ‘Abidi Ditya Putra dan Fatihuddin Fawwaz Ditya Putra yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.
3. Teman teman dan sahabat terdekat yang selalu memberikan masukan dan bantuan serta semangat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Eko Atmadji, S.E., M.Ec. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan ilmu serta waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik lagi.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
8. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana
9. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan banyak pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
10. Rekan-rekan seperjuangan skripsi dan rekan KKN yang menjadi tempat berbagi cerita dan ilmu dalam menyelesaikan perkuliahan.
11. Semua pihak terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta inspirasi bagi penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan masih adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk penulis. Akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Januari 2023



Wardah Mumtaz Ditya Putri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN UJIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI	8
2.1 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1.1 Hasil penelitian Syamruddin, S & Nasution, A.Y (2020).....	8
2.1.2 Hasil penelitian Julianto, J. (2019).....	9

2.1.3	Hasil penelitian Pramudyo, A. (2020).....	10
2.1.4	Hasil penelitian Anggi, D. & Lestari, A. (2020)	11
2.1.5.	Hasil penelitian Tunggal Dewi, P. (2018)	12
2.2	LANDASAN TEORI	13
2.2.1	Surplus konsumen dan Surplus produsen	13
2.2.2	Alokasi pareto optimum.....	17
2.3	KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN	18
BAB III	20
METODE PENELTIAN	20
3.1	PENDEKATAN PENELITIAN	20
3.2	JENIS DAN SUMBER DATA	20
3.3	PROSEDUR PENGUMPULAN DATA.....	21
3.4	UNIT ANALISIS.....	22
3.5	TEKNIK ANALISIS DATA.....	23
3.6	METODE PENELITIAN.....	25
BAB IV	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1	GAMBARAN UMUM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PRAWIROTAMAN.....	26
4.2	DESKRIPSI INFORMAN PENELITIAN	29
4.3	PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PRAWIROTAMAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN.....	33

4.3.1	PEMBELI	33
4.3.1.1	PEMBELI AKHIR.....	33
4.3.1.2	PEMBELI KULAKAN.....	36
4.3.2	PEDAGANG.....	38
4.3.3	PEMERINTAH DAERAH.....	40
4.3.4	PIHAK PIHAK LAIN	43
4.4	ANALISIS DAN INTERPRETASI.....	44
BAB V	49
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	49
5.1	KESIMPULAN.....	49
5.2	IMPLIKASI	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

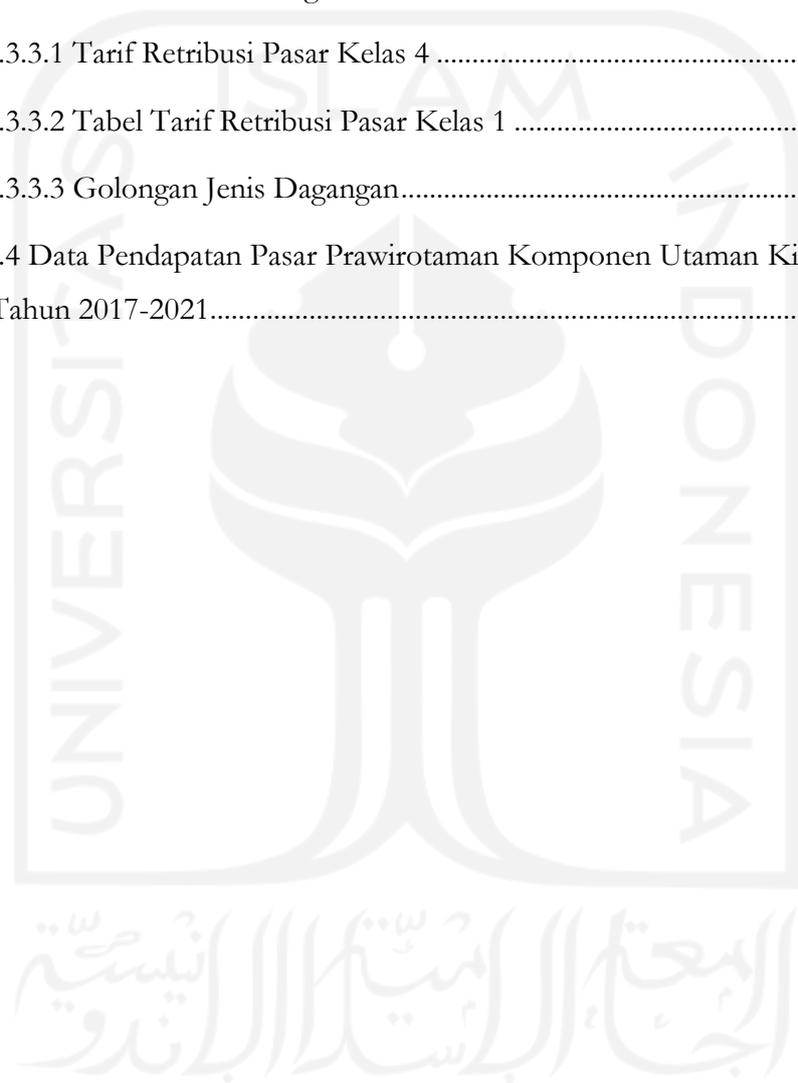
Gambar 1.1	Kondisi Pasar Prawirotaman Sebelum Revitalisasi	4
Gambar 1.2	Kondisi Pasar Prawirotaman Setelah Revitalisasi.....	5

Gambar 2.1 Kurva Surplus Konsumen sebelum Revitalisasi	14
Gambar 2.2 Kurva Surplus Konsumen Setelah Revitalisasi	15
Gambar 2.3 Kurva Surplus Produsen Sebelum Revitalisasi.....	16
Gambar 2.4 Kurva Surplus Produsen Setelah Revitalisasi	16
Gambar 2.5 Kurva PPF.....	17
Gambar 2.6 Kerangka Berpikir Penelitian.....	19
Gambar 3.1 Metode Trianggular.....	24
Gambar 4.1.1 Los Pasar Prawirotaman Pasca Revitalisasi.....	27
Gambar 4.1.2 Travelator Pasar.....	28
Gambar 4.1.3 Baseman Pasar Prawirotaman	28
Gambar 4.2.1 Informan Penelitian.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan Pasar Prawirotaman Komponen Utama Kios, Los dan Lapak Tahun 2017-2021.....	5
--	---

Tabel 4.2.1 Profil Informan Pedagang.....	30
Tabel 4.2.2 Profil Informan Pembeli.....	30
Tabel 4.2.3 Profil Informan Pengelola Pasar	31
Tabel 4.3.3.1 Tarif Retribusi Pasar Kelas 4	41
Tabel 4.3.3.2 Tabel Tarif Retribusi Pasar Kelas 1	41
Tabel 4.3.3.3 Golongan Jenis Dagangan.....	42
Tabel 4.4 Data Pendapatan Pasar Prawirotaman Komponen Utaman Kios, Los dan Lapak Tahun 2017-2021.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Pedagang	53
Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian Pembeli.....	56

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pengelola Pasar	59
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Pedagang.....	67
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Pembeli	78



ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat tema mengenai pengaruh revitalisasi khususnya terhadap kesejahteraan pedagang, pembeli maupun pemerintahan daerah melalui

peningkatan penerimaan yang berasal dari pembiayaan retribusi di Pasar Prawirotaman Yogyakarta. Kesejahteraan pembeli dan pedagang di ukur berdasarkan seberapa besar surplus konsumen dan surplus produsen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan teknik wawancara dan kuisisioner yang sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian ini melibatkan beberapa responden diantaranya 12 orang pedagang, 10 orang pembeli, dan 6 pengelola pasar. Metode analisis data menggunakan metode fenomenologi dan metode pengujian data menggunakan triangular yang dilakukan untuk mencari kebenaran dengan memanfaatkan pendapat responden dua atau lebih.

Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa hal diantaranya : (1) Surplus produsen para pedagang di Pasar Prawirotaman sangatlah kecil terlihat dari kecilnya harga jual yang dapat diterima di bawah harga pasar/ harga berlaku oleh pedagang di Pasar Prawirotaman. (2) Surplus konsumen para pembeli di Pasar Prawirotaman sangatlah kecil terlihat dari banyaknya pembeli yang memilih pindah berbelanja ketika harga komoditas yang ditawarkan di Pasar Prawirotaman lebih tinggi jika dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya. (3) Kenaikan penerimaan daerah yang berasal dari retribusi pasar pada komponen utama kios, los dan juga lapak di Pasar Prawirotaman tidak dikarenakan naiknya retribusi akibat dari revitalisasi saja melainkan berubahnya klasifikasi kelas pasar setelah revitalisasi.

Kata Kunci : *Revitalisasi Pasar Tradisional, Pembeli, Pedagang, Surplus Produsen, Surplus Konsumen, Peningkatan Penerimaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar rakyat atau biasa dikenal dengan pasar tradisional memiliki peranan yang sangat penting salah satunya sebagai penggerak roda perekonomian Indonesia, yang mana pasar rakyat menjadi penyambung perekonomian bagi berbagai golongan masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah. Berdasarkan data tahun 2019, di Indonesia sendiri terdapat 15.657 pasar rakyat yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan di provinsi Yogyakarta jumlah pasar rakyat sendiri sebanyak 357 dan disusul dengan jumlah pusat perbelanjaan sebanyak 14 dan toko swalayan sebanyak 87 (Bps.go.id, 2019). Melihat dari data tersebut banyaknya jumlah pasar rakyat di Yogyakarta memang jauh lebih besar jika dibanding dengan pusat perbelanjaan dan toko swalayan sendiri. Akan tetapi fenomena yang ada justru pusat perbelanjaan dan toko swalayan lebih banyak digandrungi oleh banyak masyarakat di Yogyakarta terlihat dari tingkat keramaiannya.

Keberadaan pasar rakyat sendiri sudah mulai tersingkirkan dengan adanya pasar ritel modern yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Berkembangnya pasar ritel modern ini tentunya diiringi dengan perkembangan ekonomi, perkembangan teknologi, perkembangan gaya hidup dan lain sebagainya yang membuat masyarakat menuntut kenyamanan yang lebih khususnya dalam berbelanja yang mungkin belum didapatkan saat berbelanja di pasar rakyat atau pasar tradisional sehingga banyak masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di pasar ritel modern.

Menurut Kupita & Bintoro dalam (Cyntia Pratiwi & Kartika, 2019) bahwa terdapat beberapa ancaman yang dapat muncul ketika pasar tradisional kalah saing

dengan pasar modern, beberapa diantaranya adalah pertama, adanya kecenderungan tinggi pembeli untuk datang ke pasar modern, karena letaknya yang lebih strategis, sehingga memudahkan konsumen untuk berbelanja. Kedua, berkurangnya penerimaan potensial daerah yang berasal dari Usaha Kecil dan Menengah akibat kalah saingnya pasar tradisional, sedangkan pasar modern tidak berkontribusi signifikan pada penerimaan daerah, dan ketiga, dalam sisi perbandingan jam operasional, di mana pasar modern rata rata beroperasi lebih dari 12 jam atau bahkan tidak jarang pasar modern yang beroperasi 24 jam seperti contohnya Indomaret, Alfamart dll. Berkurangnya peran serta dari pasar tradisional juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang berhubungan langsung dengan perekonomian sektor riil sebagai contoh menurunnya penerimaan/ pendapatan, hilangnya lapangan pekerjaan bahkan dalam skala makro ekonomi bisa menyebabkan pengangguran dan kemiskinan.

Selain ancaman keberadaan pasar modern yang semakin marak, pasar digital atau bisa dikenal dengan *e-commerce* yang terus berkembang khususnya di kota Yogyakarta menuntut pasar rakyat yang juga harus siap dengan pertumbuhan pasar digital saat ini. Pergeseran gaya konsumsi khususnya berbelanja yang semula transaksi langsung menjadi transaksi online membuat keberadaan pasar rakyat semakin terpinggirkan. Terlebih lagi dengan kondisi pasca pandemi Covid-19 yang mana banyak konsumen yang mulai terbiasa dengan transaksi online jika dibandingkan dengan transaksi langsung.

Pola pikir atau stigma masyarakat mengenai ketidaknyamanan berbelanja di pasar tradisional juga sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berkunjung. Hal ini tentunya akan berakibat pada penurunan pembeli dan secara otomatis juga akan mengakibatkan penurunan pendapatan bagi pedagang. Selain itu isu-isu yang menyudutkan pasar tradisional juga sangat mempengaruhi citra pasar tradisional.

Berbicara mengenai hal tersebut, peran penting pasar rakyat sebagai penggerak roda perekonomian akan tergerus jika tidak diimbangi dengan upaya untuk berbenah sehingga dapat bersaing dengan maraknya keberadaan pasar ritel modern walaupun antar keduanya tidak bisa disatukan dikarenakan sama-sama dibutuhkan oleh masyarakat. Dikarenakan rendahnya pendidikan dan penghasilan mayoritas penduduk di Indonesia maka masih sulit untuk mengubah semua pasar tradisional menjadi pasar modern dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan revitalisasi pasar baik fisik dan non fisik.

Revitalisasi secara umum merupakan sebuah cara atau proses guna menghidupkan suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Dalam konteks pasar rakyat sendiri revitalisasi digunakan untuk menjaga eksistensi ditengah gempuran pasar modern dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang dan pembeli dalam berbagai aspek. Revitalisasi tidak semata-mata hanya memperbaiki sarana fisik saja, namun revitalisasi merupakan konsep menyeluruh dari semua aspek dalam membenahi pasar tradisional yang mencakup intervensi fisik yang ditunjukkan dengan lebih baiknya pasar dalam segi bangunan dan fasilitas, rehabilitasi ekonomi yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan, revitalisasi sosial budaya yang ditunjukkan oleh kondisi lingkungan pasar yang dapat menarik konsumen untuk berbelanja di pasar tersebut dan hubungan sosial antar pedagang.

Pasar Prawirotaman merupakan pasar tradisional kelas I menurut klasifikasi kelas pasar berdasarkan luas dan fasilitas pasar. Pasar Prawirotaman sendiri sudah dilakukan revitalisasi pada 2019 lalu tepatnya pada 15 Oktober dengan penyedia jasa konstruksi lokal, yakni PT Putra Jaya Andalan sebagai kontraktor pelaksana serta Arss Baru dan PT Wastu Anotama (KSO) sebagai manajemen konstruksi. Lingkup pekerjaannya meliputi renovasi secara menyeluruh dengan anggaran kurang lebih Rp 67,7 Miliar (PUPR, 2020). Dana tersebut bersumber dari APBN dan APBD. Kebijakan revitalisasi di Pasar Prawirotaman didasarkan oleh beberapa alasan salah satunya ialah letak Pasar Prawirotaman yang cukup strategis

yakni dekat dengan kawasan Pantai Parangtritis, Keraton Yogyakarta dan Kawasan Malioboro. Sehingga hal ini selaras dengan tujuan pemerintah baik pusat maupun daerah yang ingin menjadikan Pasar Prawirotaman ini tidak hanya sebagai pusat kegiatan ekonomi namun juga sebagai objek wisata. Terlebih lagi Kawasan Jalan Parangtritis Yogyakarta banyak terdapat penginapan/hotel yang banyak di huni oleh turis turis mancanegara sehingga hal ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk merepresentasikan Yogyakarta di kancah Internasional melalui pasar tradisional.



Gambar 1.1 Kondisi Pasar Prawirotaman Sebelum Revitalisasi

Sumber : republika.co.id



Gambar 1.2 Kondisi Pasar Prawirotaman Setelah Revitalisasi

Sumber : jogja.tribunnews.com

Dalam hal ini kesejahteraan daerah juga dapat muncul ketika penerimaan daerah semakin meningkat. Dikarenakan penerimaan tersebut dapat dialokasikan sebagai pembiayaan pembangunan proyek proyek daerah dan lain sebagainya. Penerimaan daerah salah satunya bersumber dari retribusi pasar yang terdiri dari berbagai komponen yang salah satu komponen utamanya ialah kios los dan juga lapak.

Tabel 1.1 Data Pendapatan Pasar Prawirotaman Komponen Utama Kios, Los dan Lapak Tahun 2017-2021

NO	TAHUN	KIOS	LOS	LAPAK	JUMLAH	KETERANGAN
1	2017	17,927,575	78,149,950	16,308,250	112,385,775	-
2	2018	17,109,425	79,322,150	15,674,250	112,105,825	-
3	2019	9,319,800	46,362,800	10,610,325	66,292,925	Revitalisasi/dibrak sementara

4	2020	6,363,500	29,302,300	8,738,200	44,404,000	Revitalisasi/dibrak sementara
5	2021	33,988,650	236,659,491	-	270,648,141	Penempatan kembali ke pasar baru

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta

Keterangan : pada 2019 dan 2020 pasar saat revitalisasi pedagang diberikan lahan sementara untuk berjualan dan besaran retribusi yang dikenakan kepada pedagang hanyalah 50% dari total luasan sebenarnya yang dimiliki pedagang.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Prawirotaman khususnya terhadap penerimaan daerah dan juga kesejahteraan pedagang. Dari topik tersebut penulis akan menulis sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Prawirotaman Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Pedagang dan Pembeli Serta Peningkatan Penerimaan Daerah”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat perbedaan sebelum dilakukannya revitalisasi pasar dengan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar di Pasar Prawirotaman terhadap penerimaan daerah Kota Yogyakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan sebelum dilakukannya revitalisasi pasar dengan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar di Pasar Prawirotaman terhadap kesejahteraan pedagang dan pembeli?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dampak dari kebijakan revitalisasi Pasar Prawirotaman Yogyakarta terhadap penerimaan daerah kota Yogyakarta yang ditunjukkan oleh seberapa besar kontribusi Pasar Prawirotaman terhadap penerimaan daerah yang berasal dari retribusi pasar.
2. Untuk mengetahui dampak dari kebijakan revitalisasi Pasar Prawirotaman Yogyakarta terhadap kesejahteraan pedagang dan kesejahteraan pembeli

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk melihat kontribusi pasar tradisional khususnya Pasar Prawirotaman terhadap penerimaan daerah yang salah satunya bersumber dari retribusi pasar
2. Sebagai pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk melaksanakan revitalisasi pasar rakyat khususnya di Kota Yogyakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu menjadi dasar penelitian yang nantinya dapat memberikan informasi serta landasan mengenai penelitian yang saat ini dilakukan. Selain itu untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang saat ini dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian dengan judul **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Prawirotaman Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Pedagang dan Pembeli Serta Peningkatan Penerimaan Daerah”** ingin mencari tahu mengenai dampak dari kebijakan revitalisasi yang dilakukan di Pasar Prawirotaman Yogyakarta terhadap penerimaan daerah Kota Yogyakarta yang ditunjukkan oleh seberapa besar kontribusi Pasar Prawirotaman terhadap penerimaan daerah yang berasal dari retribusi pasar dan juga pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang.

Adapun kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

2.1.1 Hasil penelitian Syamruddin, S & Nasution, A.Y (2020)

Penelitian ini menganalisis bagaimana pasar tradisional dan pasar modern itu dikelola (melakukan perbandingan) dan memberikan gambaran sejauh mana pengelolaan pada pasar tradisional dan seberapa penting untuk dilakukan revitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perdagangan Kota Tangerang Selatan dan data primer diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner kepada para responden. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis komparatif dan kompetitif dari

hubungan sebab akibat revitalisasi pasar dengan pendapatan daerah. Kemudian data dianalisis dengan pertanyaan penelitian yang relevan dengan revitalisasi pasar di Kota Tangerang Selatan. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa revitalisasi pasar tradisional yang ada di Kota Tangerang Selatan berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Dengan kata lain apabila revitalisasi pasar tradisional ini dilakukan, maka pendapatan daerah kota Tangerang Selatan akan meningkat. Revitalisasi yang dilakukan oleh beberapa pasar ini juga tidak hanya perbaikan fisik namun disertai dengan perbaikan manajemen, ekonomi dan juga sosial.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah revitalisasi yang dilakukan pada beberapa pasar tradisional di Kota Tangerang mendorong pengelolaan pasar tradisional menjadi lebih modern. Adapun konsep revitalisasi yang diterapkan meliputi fisik, manajemen ekonomi dan juga sosial. Dari segi penerimaan yang berasal dari retribusi pasar meningkat khususnya dari tahun 2016 s.d. 2018 akan tetapi kontribusinya dapat dikatakan masih sangat kecil yaitu kisaran 1 sampai dengan 1,5%, apabila dibandingkan dengan perolehan retribusi secara keseluruhan yang ada pada APBD kota Tangerang Selatan.

2.1.2 Hasil penelitian Julianto, J. (2019)

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh revitalisasi desain konstruksi pasar tradisional khususnya di Pasar Glondongan Polokarto Sukharjo terhadap peningkatan pendapatan daerah dan menghitung Analisa pendapatan daerah terhadap biaya revitalisasi desain konstruksi yang dilakukan di Pasar Glondongan. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari observasi dan wawancara terhadap pengelola pasar dan instansi terkait. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kontribusi pendapatan Pasar Glondongan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sukoharjo dengan membandingkan antara realisasi penerimaan retribusi pasar dengan total realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2016 s.d. 2018 dan analisis payback period dari

kontribusi pendapatan Pasar Glondongan Polokarto Sukoharjo. Dari penelitian ini didapatkan hasil pada 2016 realisasi pendapatan Pasar Glondongan Polokarto Sukoharjo tahun 2016 memberikan kontribusi dalam realisasi penerimaan daerah sebesar 0,0251 %, 0,0205 % pada 2017 dan = 0,0256 % pada 2018. Dan dari segi payback period diperoleh bahwa revitalisasi desain konstruksi Pasar Glondongan Polokarto Sukoharjo dengan biaya sebesar Rp.2.403.270.000,00 akan kembali pada tahun ke 10 dengan akumulasi pendapatan pada tahun ke 10.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah setelah dilakukannya revitalisasi desain konstruksi pendapatan pasar Pasar Glondongan Polokarto Sukoharjo mengalami peningkatan dan juga dalam kontribusinya terhadap penerimaan daerah juga meningkat.

2.1.3 Hasil penelitian Pramudyo, A. (2020)

Penelitian ini melihat dan mengukur pengaruh revitalisasi yang dilakukan di Pasar Bantul terhadap kesejahteraan pedagang dan juga minat masyarakat untuk berbelanja. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden pada saat wawancara dan kuisioner. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari uji t yang dilakukan didapatkan nilai t hitung sebesar 16,453 dengan nilai sig. (tingkat signifikansi) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa revitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang pasar tradisional dapat diterima dan dari uji t yang dilakukan didapatkan nilai t hitung sebesar 7,426 dengan sig. (tingkat signifikansi) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa revitalisasi berpengaruh secara

signifikan terhadap peningkatan minat masyarakat berbelanja di pasar tradisional dapat diterima.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah revitalisasi yang dilakukan pada Pasar Bantul berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan juga minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tersebut.

2.1.4 Hasil penelitian Anggi, D. & Lestari, A. (2020)

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang khususnya di Pasar Besuki dimasa pandemi covid-19 dan juga mendeskripsikan kinerja serta kendala apa saja yang terjadi dalam proses/ masa revitalisasi pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari jawaban responden dalam wawancara dan kuisioner terhadap pemerintah Kabupaten Situbondo, ketua Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo, staf Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri, kepala Pasar Besuki serta pedagang Pasar Besuki Kabupaten Situbondo. Terdapat 4 metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan juga verifikasi dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa revitalisasi berpengaruh khususnya pada kondisi sosial, ekonomi dan politik. Kondisi sosial khususnya dilihat dari bagaimana para pedagang beradaptasi pada pasar baru yang telah di revitalisasi. Penulis menyampaikan bahwa pedagang masih sedikit kecewa dikarenakan kondisi pasar yang menjadi sepi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah alasan dari kebijakan revitalisasi pasar yang diadakan di Pasar Besuki salah satunya adalah bangunan yang kumuh dan juga sudah tidak layak pakai dan dapat disimpulkan pula, bahwa kebijakan revitalisasi ini belum optimal implementasinya terhadap

kesejahteraan dikarenakan kondisi sosial, ekonomi dan politik yang belum optimal terlihat dari pasar yang sepi sehingga terjadinya penurunan pendapatan pedagang.

2.1.5. Hasil penelitian Tunggal Dewi, P. (2018)

Penelitian ini menganalisis mengenai efektifitas kebijakan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Srago terhadap kesejahteraan pedagang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuisisioner pada responden. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas kuisisioner serta analisis probit dan logit. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa beberapa variabel berdampak signifikan dan beberapa variabel lainnya tidak yang dibuktikan oleh hasil perhitungan uji validitas dan reabilitas kuisisioner serta analisis probit dan logit.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah variable pendapatan pedagang, biaya retribusi dan keluhan yang dirasakan pedagang berdampak signifikan terhadap capaian efektivitas kebijakan revitalisasi, sedangkan jumlah konsumen tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas kebijakan. Hal tersebut dilihat dari probabilitas variabel dimana pendapatan memiliki probabilitas sebesar 0.0839 untuk variabel pendapatan, 0.0924 untuk variabel biaya retribusi dan 0.0112 untuk variabel keluhan dimana ketiganya memiliki nilai dibawah $\alpha=10\%$ yang artinya berpengaruh, sedangkan jumlah konsumen memiliki probabilitas sebesar $0.4350 > \alpha=10\%$ yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh.

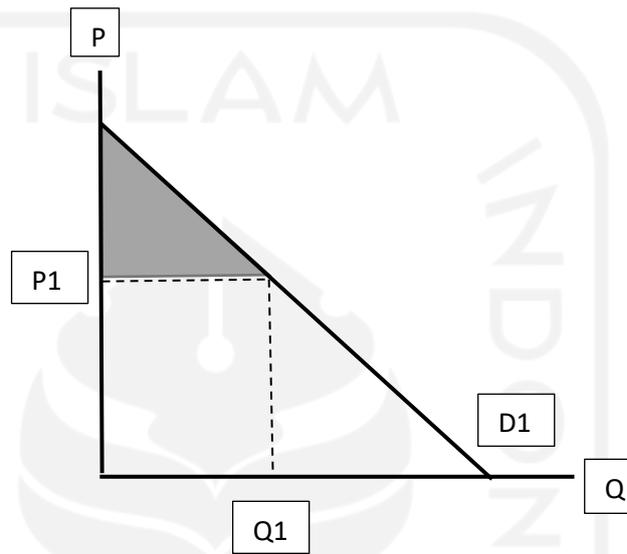
2.2 LANDASAN TEORI

Konsep Kesejahteraan Ekonomi

2.2.1 Surplus konsumen dan Surplus produsen

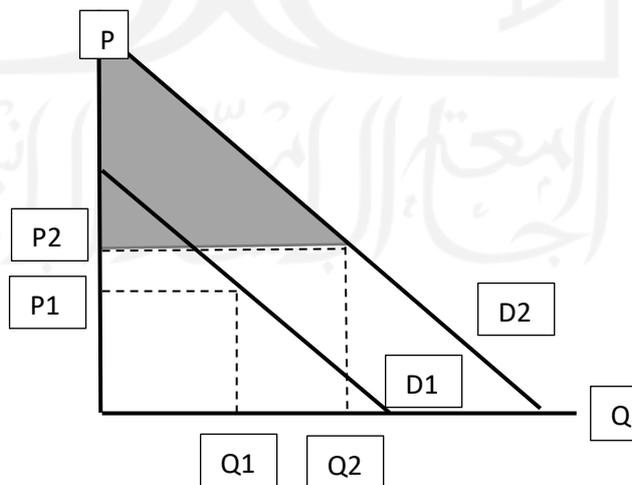
Surplus konsumen merupakan nilai kerelaan seseorang/ konsumen untuk membayar suatu barang yang dikurangi dengan nilai sebenarnya yang dibayarkan oleh seseorang/ konsumen tersebut (Mankiw, 2018, hal 151) disebutkan pula pada (Pindyck & Rubinfeld, 2017, hal 152). Hal ini merupakan sebuah ukuran manfaat baik dalam makna uang, kesejahteraan ataupun kepuasan yang diperoleh sebagai hasil dari membeli, dan mengkonsumsi barang ataupun jasa pelayanan. Dalam hal ini kebijakan revitalisasi pasar tradisional dapat berdampak pada kenaikan surplus konsumen dikarenakan adanya ukuran manfaat dalam makna kepuasan penggunaan jasa pelayanan. Intervensi fisik yang dilakukan pada saat revitalisasi sebagai contoh penertiban zonasi, penanda zonasi, akses keluar masuk yang mudah, kondisi pasar yang lebih nyaman dapat menggeser preferensi konsumen sehingga banyak konsumen yang rela membayar sebuah barang dengan besaran harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasar tradisional lain yang menawarkan harga lebih rendah. Dapat di ilustrasikan sebagai berikut :

a. Ilustrasi kurva surplus konsumen sebelum diadakannya revitalisasi pasar :



Gambar 2.1 Kurva Surplus Konsumen sebelum Revitalisasi

b. Ilustrasi kurva surplus konsumen setelah diadakannya revitalisasi pasar :

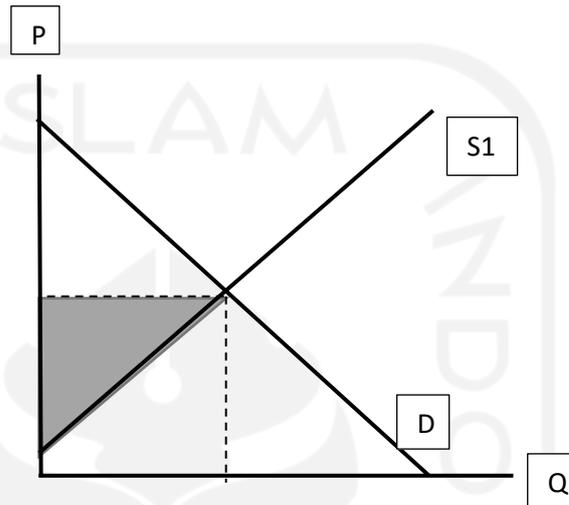


Gambar 2.2 Kurva Surplus Konsumen Setelah Revitalisasi

Surplus produsen merupakan sebuah ukuran perbedaan antara total penerimaan yang seharusnya didapatkan oleh produsen dari produksi ataupun penjualan barang dan jasa dengan jumlah manfaat atau keuntungan minimal yang masih dapat diterima oleh produsen (*willingness to accept*) dengan memproduksi atau menjual barang tersebut. Kesiediaan untuk menerima keuntungan minimal (*willingness to accept*) dengan penjualan barang dan jasa identik dengan kesiediaan untuk menjual atau memproduksi (*willingness to sell*). Konsep kesiediaan untuk menjual pada produsen dapat dibandingkan dengan konsep kesiediaan membayar (*willingness to pay*) pada konsumen. Kesiediaan produsen untuk menerima keuntungan minimal (*willingness to accept*) identik dengan kesiediaannya untuk menjual atau memproduksi (*willingness to sell*). Kesiediaannya untuk menjual ditentukan oleh biaya produksi. Semakin tinggi biaya produksi barang, makin kecil kesiediaannya memproduksi atau menjual barang karena makin kecil surplus produsen. Jelas bahwa penjual/produsen bersedia menjual/memproduksi barang dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya produksi, begitupun sebaliknya (Mankiw, 2018, hal 156).

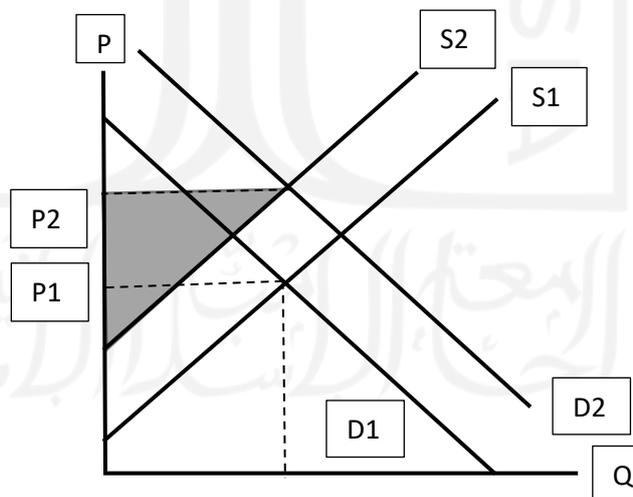
Dalam konteks revitalisasi pasar tradisional, besarnya tarif retribusi yang dikenakan kepada para pedagang sebelum dan sesudah diadakan revitalisasi tentu berbeda. Setelah revitalisasi besarnya retribusi tentu akan sedikit meningkat dikarenakan tempat yang disediakan untuk berjualan lebih layak dibandingkan sebelumnya, akan tetapi para penjual bersedia membayar dikarenakan potensi peningkatan konsumen. Dapat diilustrasikan sebagai berikut :

- a. Ilustrasi kurva surplus produsen sebelum diadakannya revitalisasi pasar



Gambar 2.3 Kurva Surplus Produsen Sebelum Revitalisasi

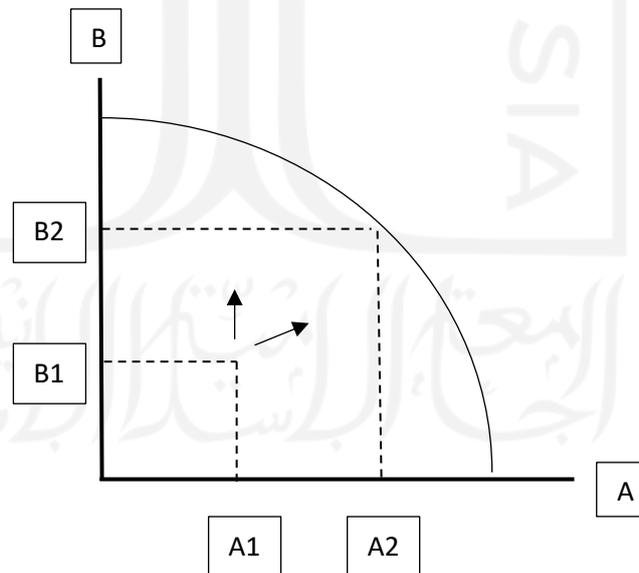
- b. Ilustrasi kurva surplus produsen setelah diadakannya revitalisasi pasar



Gambar 2.4 Kurva Surplus Produsen Setelah Revitalisasi

2.2.2 Alokasi pareto optimum

Dalam alokasi pareto optimum, menurut ekonom italia **Vilfredo Pareto** mengemukakan bahwa kesejahteraan dalam ekonomi itu terjadi ketika kedua individu memperoleh manfaat tanpa ada yang harus dikorbankan atau dalam kata lain sebuah kondisi dimana salah satu pihak dari dua pihak yang melakukan perdagangan itu akan mendapatkan *better off* (meningkatkan kesejahteraan pelaku ekonomi) tetapi pihak lain mendapatkan *worse off* (tanpa mengorbankan pelaku ekonomi lainnya) (Nicholson & Snyder, 2016, hal 469). Hal ini lalu diimplementasikan ke dalam sebuah pasar persaingan sempurna dengan jumlah sumber daya manusia dan capital yang terbatas. Dalam perspektif lain teori pareto dibagi menjadi beberapa jenis yaitu pareto improvement dan pareto optimum. pareto improvement tercapai apabila kondisi pareto optimal sudah tercapai, kemudian ada shock dimana dapat menghasilkan *better off* untuk semua pihak disebut pareto improvement.

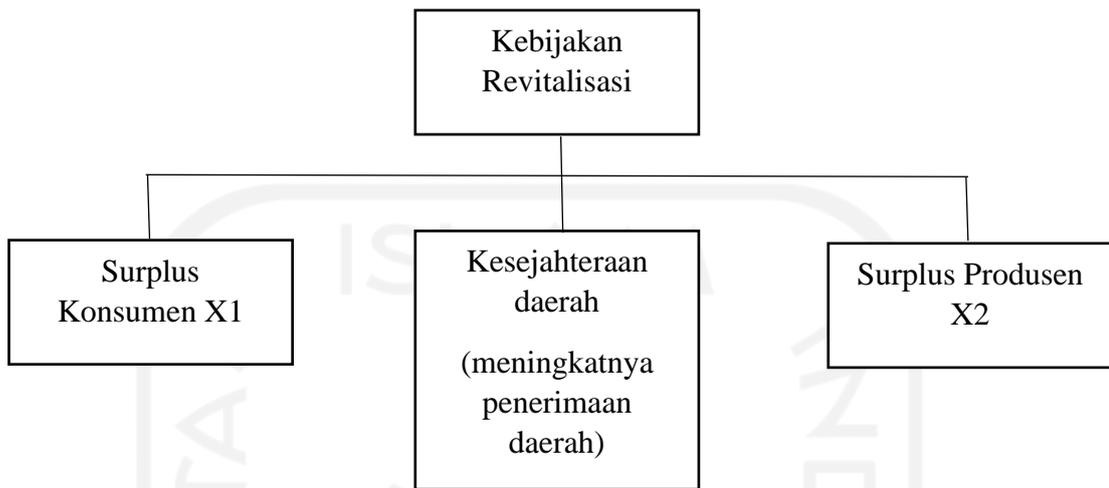


Gambar 2.5 Kurva PPF

Gambar diatas merepresentasikan kurva atau grafik yang menunjukkan kombinasi dua barang (atau jasa) yang dapat diproduksi dengan efisien dari sumber daya dan pengetahuan teknologi yang tetap atau disebut juga kurva PPF (batas kemungkinan produksi). Konsep ini tentu berbeda dengan distribusi barang menurut sosialis yang mana dalam konsep sosialis efisiensi tercapai apabila alokasi barang yang sama pada semua orang sedangkan pareto optimum berdasarkan *resource* yang dimiliki oleh masing masing individu. Selain itu efisiensi ekonomi juga menunjukkan kondisi dimana pasar akan dapat mencapai tujuan dengan memperjelas hubungan antara alokasi dan penetapan harga sumber daya. Seperti yang diungkapkan oleh **Adam Smith**, bahwa pasar yang berfungsi dengan baik memberikan “tangan tak terlihat” atau *invisible hand* yang membantu mengalokasikan sumber daya secara efisien.

2.3 KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

Kerangka pemikiran bertujuan merupakan alur pikir logis penelitian yang disusun dalam bentuk diagram yang bertujuan menjelaskan secara garis besar alur penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh revitalisasi pasar rakyat di Pasar Prawirotaman terhadap penerimaan daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berasal dari retribusi pasar dan juga menganalisis pengaruh revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang dan pembeli. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Dari skema kerangka pemikiran penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya kebijakan revitalisasi pada pasar tradisional akan berpengaruh terhadap meningkatnya surplus konsumen, surplus produsen dan tarif sewa/ retribusi yang meningkatkan penerimaan daerah dikarenakan retribusi merupakan salah satu sumber penerimaan daerah. Yang mana akan meningkatkan tingkat kesejahteraan baik pada tingkat konsumen, produsen maupun pemerintahan daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis juga membutuhkan beberapa data sekunder untuk melengkapi penelitian ini. Pendekatan kualitatif ini fokus dalam penelitian dengan memanfaatkan asumsi masyarakat yang konteksnya dalam penelitian ini adalah pedagang, pembeli dan beberapa pemangku kepentingan untuk mendapatkan kebenaran. Pendekatan ini berupaya menganalisis mengenai kondisi faktual yang terjadi di lapangan berdasarkan topik penelitian yang diangkat. Pada pelaksanaannya pendekatan kualitatif ini mengarah kepada keakuratan realitas sehingga hasilnya dirumuskan dalam rumusan masalah yang mana rumusan masalah ini berfungsi sebagai pengurai masalah yang terjadi menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dan wawancara untuk mengetahui dan menganalisis kejadian yang terjadi pada lapangan.

3.2 JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga akan membutuhkan beberapa data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan kondisi faktual di lapangan dan juga berdasarkan hasil wawancara responden. Dan data sekunder didapatkan melalui realisasi retribusi Pasar Prawirotaman Yogyakarta tahun 2017 sampai dengan 2021. Keseluruhan data ini menjadi gambaran penulis guna mengetahui hal hal apa saja yang dapat dijadikan subjek dan objek dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini pada Pasar

Prawirotaman Yogyakarta sebagai salah satu pasar tradisional di kota Yogyakarta yang sudah mengalami revitalisasi pada tahun 2019 lalu.

Pengambilan data dalam metode kualitatif tentunya menggunakan beberapa responden atau sampling. Selain itu posisi penulis disini juga bertindak sebagai partisipatori yang ikut serta melihat keadaan yang ada Bersama para responden.

3.3 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut, yaitu :

- a. Penentuan lokasi penelitian
Pemilihan lokasi penelitian merupakan suatu hal yang krusial dalam penelitian dan harus mempertimbangkan studi kasus dan kesesuaian tema ataupun judul yang diangkat. Maka dari itu maka lokasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah penelitian.
- b. Studi kepustakaan
Merupakan proses pengumpulan referensi penelitian baik yang berupa jurnal, skripsi, buku dan lain sebagainya yang bersifat menunjang penelitian yang sedang dilakukan
- c. Observasi lapangan
Merupakan proses yang dilakukan penulis dengan turut serta terjun langsung pada lokasi penelitian guna melakukan pengamatan dengan mencatat segala hal yang dinilai dapat menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan

d. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden. Kuisisioner disini bersifat melengkapi, apabila data hasil wawancara dinilai belum cukup untuk ditarik kesimpulan

e. Wawancara

Merupakan proses pengambilan data berdasarkan pendapat atau persepsi responden terhadap kejadian atau keadaan yang ada. Wawancara dilakukan kepada responden yang sesuai dengan kualifikasi penelitian dan pertanyaan yang diajukan juga harus memiliki kesesuaian terhadap tema atau judul yang diangkat dengan metode triangular.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. Data sekunder umumnya digunakan sebagai pengukuran besaran penerimaan daerah yang salah satunya bersumber dari retribusi pasar tradisional, dalam hal ini retribusi komponen utama yang berasal dari total biaya retribusi kios dan los yang terdapat di Pasar Prawirotaman Yogyakarta. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta guna memperoleh realisasi retribusi Pasar Prawirotaman sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar tradisional.

3.4 UNIT ANALISIS

Unit analisis merupakan bagian dari komponen penelitian kualitatif. Hal ini menjelaskan tentang bagaimana cara mengimplementasikan penelitian kualitatif yang dihubungkan dalam kondisi faktual yang ada. Unit analisis pada penelitian ini melihat bagaimana pengaruh revitalisasi pasar tradisional. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional ada sebagai upaya mempertahankan eksistensi pasar tradisional

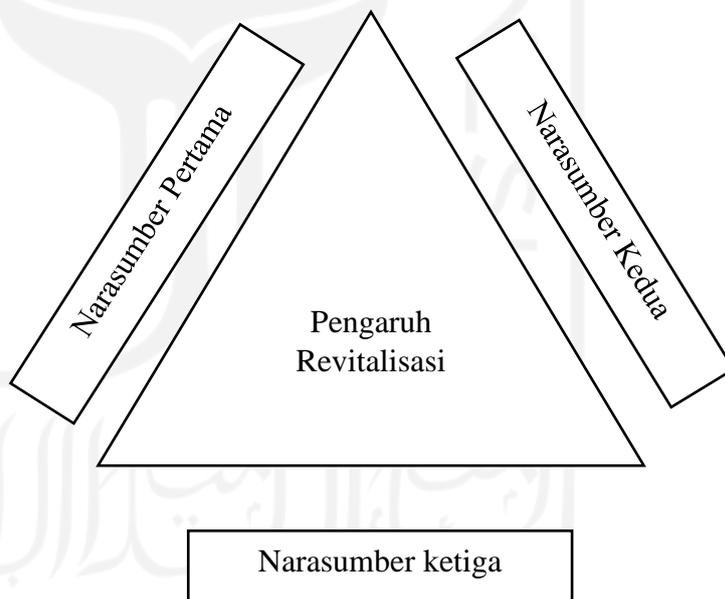
dikarenakan degredasi yang dialami sebagai akibat dari maraknya pasar ritel modern saat ini.

Kebijakan Revitalisasi yang ter-realisasikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan baik dari perspektif pedagang, pembeli dan juga pemerintahan daerah melalui peningkatan penerimaan daerah yang diperoleh dari pembiayaan retribusi pasar tradisional. Dari perspektif pedagang dapat dilihat dari implementasi teori surplus produsen dimana dalam konteks revitalisasi pasar tradisional, besarnya tarif retribusi yang dikenakan kepada para pedagang sebelum dan sesudah diadakan revitalisasi tentu berbeda. Setelah revitalisasi besarnya retribusi tentu akan sedikit meningkat dikarenakan tempat yang disediakan untuk berjualan lebih layak dibandingkan sebelumnya. Akan tetapi para penjual bersedia membayar dikarenakan potensi peningkatan konsumen. Dari perspektif konsumen dapat dilihat dari implementasi surplus produsen dimana kenaikan surplus konsumen dikarenakan adanya ukuran manfaat dalam makna kepuasan penggunaan jasa pelayanan. Intervensi fisik yang dilakukan pada saat revitalisasi sebagai contoh penertiban zonasi, penanda zonasi, akses keluar masuk yang mudah, kondisi pasar yang lebih nyaman dapat menggeser preferensi konsumen sehingga banyak konsumen yang rela membayar sebuah barang dengan besaran harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasar tradisional lain yang menawarkan harga lebih rendah. Sedangkan dari perspektif pemerintahan daerah kesejahteraan dapat muncul ketika naiknya penerimaan daerah sehingga dana dana tersebut dapat di alokasikan untuk pembangunan infrastruktur daerah.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Tahapan pertama yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah memahami teori surplus konsumen dan produsen serta teori alokasi pareto optimum agar dapat memberikan arahan penulis dalam melakukan penelitian.

Setelah tahap pertama selesai dilakukan penulis kemudian melakukan observasi mandiri di Pasar Prawirotaman Yogyakarta guna menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang, pembeli dan akibatnya terhadap peningkatan penerimaan daerah dan dilanjutkan dengan mulai melaksanakan wawancara terhadap pedagang, pembeli dan juga pemangku kepentingan. Wawancara dilakukan kepada responden yang sesuai dengan kualifikasi penelitian dan pertanyaan yang diajukan juga harus memiliki kesesuaian terhadap tema atau judul yang diangkat dengan metode triangular. Metode triangular ini digunakan agar informasi yang diperoleh dari informan dapat dipercaya dengan cara melibatkan berbagai aspek dalam proses bertanya kepada responden.



Gambar 3.1 Metode Trianggular

3.6 METODE PENELITIAN

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis fenomenologi. Fenomenologi adalah metode terbaik yang digunakan untuk menerangkan sesuatu, dengan metode ini kita akan mendapatkan gambaran umum dan mendalam dari objek yang ingin kita teliti atau ketahui berdasarkan fenomena fenomena yang terjadi pada objek. Fenomena fenomena yang dimaksudkan dalam metode ini merupakan fenomena yang sama sekali baru. Metode fenomenologi ini mencakup pengamatan, observasi, pemikiran abstrak dan pengalaman (Nuryana et al., 2019) . Fenomena revitalisasi pasar tradisional ini akan terlihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan baik dari perspektif pedagang, pembeli dan juga pemerintahan daerah melalui peningkatan penerimaan daerah. Fungsi dari metode analisis fenomenologi adalah untuk mendapatkan temuan pengetahuan baru dan teori baru yang lebih kontekstual, terkini serta lebih terpercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PRAWIROTAMAN

Revitalisasi pasar merupakan salah satu bentuk atau cara pemerintah dalam meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan kesejahteraan pedagang, memberikan kenyamanan berbelanja bagi pembeli dan mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar dan juga maraknya pasar ritel modern saat ini.

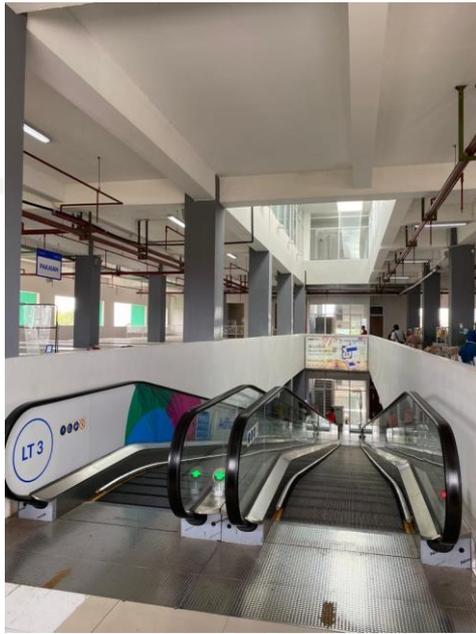
Pasar Prawirotaman merupakan salah satu pasar tradisional yang di revitalisasi pada tahun 2019 dengan salah satu alasan bahwa pasar tersebut berada cukup dekat dengan kawasan Malioboro, Keraton Yogyakarta dan kawasan wisata Pantai Parangtritis. Dan hal ini selaras dengan tujuan pemerintah pusat maupun daerah yang akan menjadikan Pasar Prawirotaman ini selain sebagai pusat kegiatan ekonomi, Pasar Prawirotaman juga diharapkan bisa menjadi objek wisata di Yogyakarta. Selain itu, Pasar Prawirotaman sedari dibangun memang ditujukan sebagai pasar yang akan diajukan SNI (Standar Nasional Indonesia) pasar tradisional.

Pembangunan pasar prawirootaman sendiri dibangun dengan dana APBN terkhusus dari kementerian PUPR. Selain dari dana kementerian PUPR, pembangunan Pasar Prawirotaman juga dibantu dengan dana APBD khususnya untuk mengisi konten di lantai 4 pasar seperti ruang ekonomi kreatif, editing, dan lain sebagainya. Dana APBD juga digunakan untuk pembangunan los sementara

bagi pedagang selama masa pembangunan tepatnya di selatan Pasar Prawirotaman yang saat ini telah direvitalisasi. Berikut beberapa gambaran kondisi Pasar saat ini :



Gambar 4.1.1 Los Pasar Prawirotaman Pasca Revitalisasi



Gambar 4.1.2 Travelator Pasar



Gambar 4.1.3 Baseman Pasar Prawirotaman

Revitalisasi Pasar Prawirotaman mengacu pada (*Peraturan Presiden (PERPRES) Tentang Pembangunan, Rehabilitasi, Atau Renovasi Pasar Rakyat, Prasarana Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Dan Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, n.d.) Nomor 43 tahun 2019. Terbangunnya fasilitas pasar tradisional yang sehat dan higienis akan meningkatkan sarana perdagangan barang/ jasa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang penting untuk menggerakkan roda perekonomian Kota Yogyakarta pada umumnya.

Sebelum revitalisasi total pedagang di Pasar Prawirotaman berjumlah 476 dengan total luasan bangunan sebesar 2.007,00 m^2 dan setelah revitalisasi total pedagang di Pasar Prawirotaman berjumlah 501 pedagang dengan total luasan 8.377,00 m^2 . Bangunan setelah revitalisasi dirancang untuk 619 kios dan los dengan total 5 lantai termasuk *basman* (PUPR, 2020).

4.2 DESKRIPSI INFORMAN PENELITIAN

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan juga kuisioner yang berasal dari responden yang merasakan langsung kondisi sebelum revitalisasi dan sesudah revitalisasi. Subjek informan yang penulis wawancara terdiri dari pihak pedagang, pembeli maupun pengelola pasar. Penulis mengambil ketiga pihak tersebut dikarenakan pembeli dan penjual merupakan inti dari berjalannya kegiatan jual beli di pasar tradisional dan pembeli serta penjual juga merupakan pihak yang paling merasakan dampak dari adanya kebijakan revitalisasi tersebut. Pengelola pasar juga merupakan salah satu pihak yang turut andil dalam pengelolaan pasar pra revitalisasi dan pasca revitalisasi. Objek penelitian ini berada di Pasar Prawirotaman Yogyakarta dimana pasar tersebut sudah mengalami revitalisasi pasar tepatnya pada tahun 2019 lalu yang mengakibatkan adanya perubahan di berbagai aspek baik aspek fisik, ekonomi, manajemen dan sosial

budaya yang berdampak pada kesejahteraan pedagang, pembeli maupun dari segi penerimaan daerah.

Dari data yang sudah penulis kumpulkan, secara garis besar diperoleh profil informan sebagai berikut:

Tabel 4.2.1 Profil Informan Pedagang

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Dagangan	Lama Berdagang	Status
1	Triyani	Perempuan	48	Pecah Belah	18 Tahun	Pemilik
2	Aditya Efendy	Laki-laki	24	Makanan (Roof top)	2 Tahun	Karyawan
3	Sri Widodo	Perempuan	51	Klontong	32 Tahun	Pemilik
4	Retno Ruliyati	Perempuan	36	Daging Kambing	20 Tahun	Pemilik
5	Paryanto	Laki-laki	52	Daging Ayam	32 Tahun	Pemilik
6	Nita	Perempuan	41	Sayur Mayur	10 Tahun	Pemilik
7	Untung	Laki-laki	46	Buah-buahan	22 Tahun	Pemilik
8	Musringah	Perempuan	58	Tahu tempe	38 Tahun	Pemilik
9	Sri Sugiran	Perempuan	52	Ikan asin	25 Tahun	Pemilik
10	Idris	Laki-laki	40	Beras	3 Tahun	Pemilik
11	Suprizal	Laki-laki	33	Bumbon	3 Tahun	Pemilik
12	Nur	Perempuan	54	Jajanan	10 Tahun	Pemilik

Tabel 4.2.2 Profil Informan Pembeli

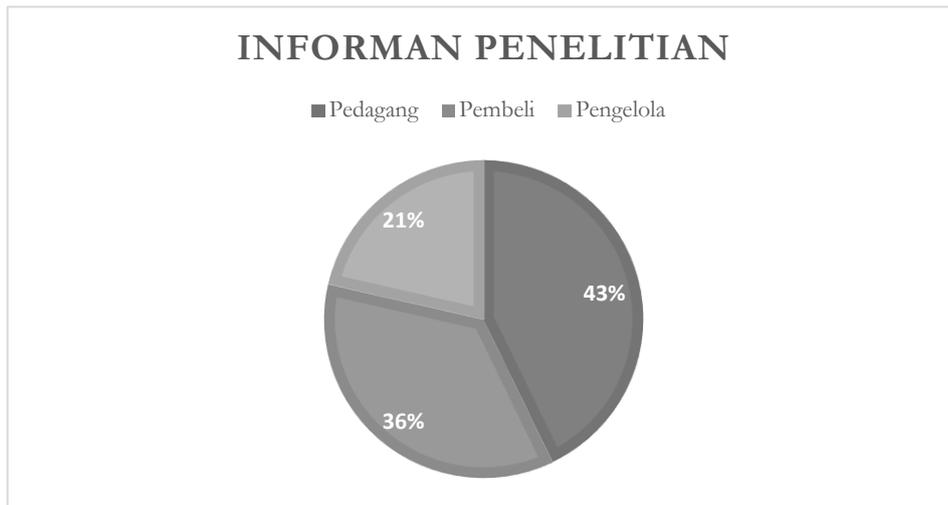
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Rata-rata Kunjungan (dalam seminggu)
1	Wulan	Perempuan	37	Kasihlan, Bantul	2 (dua) s.d. 3 (tiga) kali
2	Hamiyah	Perempuan	43	Timuran, Mg.3 174	Setiap hari
3	Etni	Perempuan	39	Jetis, Bantul	Setiap hari
4	Sri Sumardi	Perempuan	69	Suryodiningratan	2 (dua) kali
5	Marsuti	Perempuan	45	Dagaran, Surosutan, Umbulharjo	Setiap hari
6	Nur Annisa Sigit	Perempuan	30	Krapyak Wetan, Rt 04	3 (tiga) s.d. 4 (empat) kali

7	Kustiah	Perempuan	30	Suryodiningratan	Setiap hari
8	Kabul Priyana	Laki-laki	58	Damunegaran	2 (dua) s.d. 3 (tiga) kali
9	Alfiyah Salsabila	Perempuan	20	Sewon, Bantul	1 (satu) kali
10	Nailatul Fina Hana Z	Perempuan	20	Jl. KH Ali Maksum No 318, Panggungharjo, sewon, Bantul	1 (satu) kali

Tabel 4.2.3 Profil Informan Pengelola Pasar

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Riswanti	Perempuan	Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta
2	Nastuti	Perempuan	Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta
3	Parno	Laki-laki	Lurah Pasar Prawirotaman Yogyakarta
4	Wardoyo	Laki-laki	Petugas keamanan pasar Prawirotaman Yogyakarta
5	Junet	Laki-laki	Petugas kebersihan pasar Prawirotaman Yogyakarta
6	Bagus	Laki-laki	Petugas parkir pasar Prawirotaman Yogyakarta

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa total keseluruhan informan sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 pedagang, 10 pembeli dan 6 pengelola pasar. Pedagang terdiri dari 7 perempuan dan 5 laki-laki yang di dominasi usia 40 s.d. 50 tahun. Untuk lama berdagang yang mendominasi adalah pedagang dengan lama berdagang kurang lebih 20 s.d. 30 tahun. Pembeli terdiri dari 9 perempuan dan 1 laki-laki yang di dominasi usia 20 s.d. 30 tahun dengan rata rata kunjungan 2 s.d. 3 kali setiap minggu dan setiap hari.



Gambar 4.2.1 Informan Penelitian

Untuk pembeli, penulis mengambil waktu wawancara pada *weekdays* dikarenakan dapat diperolehnya pembeli yang beragam (pembeli akhir dan pembeli kulakan) sehingga dapat diperoleh informasi yang beragam dan penulis dapat melihat dari sudut pandang yang beragam pula. Wawancara dilakukan pada sekitar pukul 08.00 pagi sampai dengan 10.00 siang dikarenakan pada waktu tersebut merupakan jam ramai pasar sehingga dapat dengan mudah menemukan pembeli yang akan diwawancarai. Hal ini berbeda dengan jam wawancara pedagang, penulis melakukan wawancara pedagang sekitar pukul 09.30 sampai dengan 12.00 dikarenakan pada waktu tersebut pembeli tidak terlalu banyak yang berbelanja sehingga pedagang dapat dengan mudah melakukan wawancara dan informasi yang didapatkan pun akan lebih banyak.

Untuk pedagang, penulis mengambil satu informan untuk setiap komoditas yang ada di Pasar Prawirotaman sebagai contoh, satu pedagang untuk mewakili jenis dagangan pecah belah, satu pedagang untuk kelontong, satu pedagang untuk daging kambing, satu pedagang untuk buah, satu pedagang untuk

jajanan dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan satu pedagang pada satu komoditas tertentu dapat mewakili gambaran kesejahteraan pada pedagang lainnya dengan komoditas dagangan yang sama dan hal ini dinilai lebih efisien.

4.3 PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PRAWIROTAMAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

4.3.1 PEMBELI

4.3.1.1 PEMBELI AKHIR

Pembeli dapat dikategorikan sebagai pembeli akhir jika pembeli tersebut berbelanja di Pasar Prawirotaman dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau untuk konsumsi sehari-hari. Mayoritas pembeli yang penulis wawancarai adalah pembeli yang berbelanja dengan alasan lokasi yang dekat dengan area tempat tinggal dan dikarenakan kebiasaan berbelanja di Pasar Prawirotaman.

Hasil Wawancara Bu Wulan (Pembeli)

“Saya berbelanja disini sejak kecil mba karna kebetulan rumah saya di daerah sekitar sini jadi emang sudah terbiasa untuk belanja di Pasar Prawirotaman sejak zaman ibu saya sih. Semenjak pasar pindah juga di lokasi yang lama ya mau gak mau belanjanya disitu, sekarang udah balik ke posisi semula ya akhirnya belanja disini lagi”

Penulis juga melakukan wawancara dengan pembeli terlebih mengenai surplus konsumen dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Hasil Wawancara Ibu Wulan (Pembeli)

“Kalau pasar lain itu memang ada beberapa barang yang gaada tersedia disini jadi bisanya saya cari di pasar lain atau supermarket. Tapi kalau untuk lokasi saya lebih pilih disini karena lebih terjangkau dari segi lokasi sama barga”

Ibu Wulan juga menyatakan bahwa kondisi pasar setelah revitalisasi lebih nyaman dibandingkan dengan sebelum revitalisasi

“Perbedaan yang paling saya rasakan ini ya mba.. Posisinya aja sih mba jadi lebih nyaman aja. Kalau dulu kan pasar kesannya becek sumpek berantakan kalau sekarang sih penataannya lebih rapi apalagi sekarang setiap lantai kan beda beda kaya lantai bawah untuk lauk ikan, lauk lauk pauk kaya gitu kalau sini sayur. Tapi kalau parkir nya ya mba karna saya bawaanya mobil agak susah parkirnya kalau di baseman jadi saya diluar biasanya”

Hasil Wawancara Ibu Etni (Pembeli)

“Semisal harga daging naik ya asal tidak terlalu jauh sekali ya saya masih mau mba.. hampir setiap lebaran juga beli disini jadi naik sedikit ya gak masalah mba ”

Hasil Wawancara Ibu Sri (Pembeli)

“Yang biasa saya beli itu ya semua sayur, daging, sama snack ya biasanya untuk jumat berkah. Kalau naik sedikit ya gamasalah tapi missal sayur yang tadinya lima ribu jadi sepuluh ribu ya enggak mau kalau gitu kan berarti naik seratus persen. Naik seribu dua ribu saja saya pikir pikir mba”

Ibu sri juga menyatakan bahwa kondisi pasar sebelum revitalisasi jauh lebih nyaman untuk berbelanja dikarenakan dapat berbelanja dengan cepat tanpa harus naik-naik ke lantai atas

“Pasar setelah di bangun yang jelas jadi lebih bersih, lebih tertata, lebih terkelasterisasi tapi tidak selalu memudahkan ya dengan klasterisasi. Dulu itu belanja bisa jauh lebih cepat mba gak perlu naik naik, apa yang dicari udah ada di satu lantai. Sekarang snack harus ke lantai tiga. Troli juga terbatas jadi berat bawaanya”

Hasil Wawancara Bapak Kabul (Pembeli)

“Saya biasanya beli kesini itu sembako mba ya kadang sayur. Mengenai harga mau tinggi atau engga ya sama aja soalnya udah ada langganan to kalau udah terlalu tinggi ya baru saya tawar. Kalau sembako kan biasanya ya harganya tetap to mba mau segitu ya bayar segitu”

Hasil Wawancara Mba Alfiyah Salsabila (Pembeli)

“Saya karna mahasiswa mba jadi kan jarang yak e pasar mba paling kalau libur aja karna jarang dan yang paling dekat disini ya biasanya tetap kesini sih mba. Harga mungkin kalau belum terlalu tinggi tinggi amat ya masih mau”

Hasil Wawancara Mba Nailatul Fina (Pembeli)

“Saya juga sependapat sama teman saya mba Namanya mahasiswa luangnya biasanya di weekend jadi nyarinya yang dekat aja sih mba”

Hasil Wawancara Ibu Annisa Sigit (Pembeli)

“mengenai harga itu sebenarnya bagi saya opsi sih mba. Kalau saya walaupun naik ya masih mau sih berbelanja disini. Kadang kita terkendalanya kan di tempatnya dekat tapi barangnya lebih mahal atau mau yang jauh tapi lebih murah. lainnya mungkin karena tempatnya sih mba”

Dan dapat disimpulkan dari segi surplus konsumen juga sangatlah kecil bagi beberapa pembeli dilihat dari kecilnya biaya yang bersedia dibayarkan atau *willingness to accept* disaat harga komoditas di Pasar Prawirotaman lebih tinggi dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya. Dan bagi beberapa orang pembeli surplus cukup besar terlihat dari biaya berapapun yang akan tetap dibayarkan jika harga komoditas naik dibandingkan pasar tradisional lainnya. Hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu jarak yang dekat dan kenyamanan berbelanja yang didapatkan ketika berbelanja di Pasar Prawirotaman.

4.3.1.2 PEMBELI KULAKAN

Pembeli dapat dikategorikan sebagai pembeli kulakan jika pembeli tersebut berbelanja di Pasar Prawirotaman dengan tujuan untuk dijual kembali. Pada penelitian ini informan terbatas hanya pada tukang sayur keliling yang sengaja berbelanja di Pasar Prawirotaman dengan alasan sudah memiliki langganan, komoditas yang dijual cukup lengkap dan lokasinya cukup dekat dengan area berdagang pembeli tersebut.

Hasil Wawancara Ibu Hamiyah (Pembeli)

“Saya kalau ke Pasar Prawirotaman ini belanja macem macem karna saya wiraswasta to. ya sayur ya daging.. Kalau naik katakanlah kangkung jadi sepuluh ribu ya saya mending pindah mba. Kalau seribu masih mau lah saya.. saya disini juga sudah ada langganan mba jadi murah karena kebetulan untuk dijual”

Hasil Wawancara Ibu Kustiah (Pembeli)

“Belanjanya ya sayur, ikan, daging sama ya jajan jajan pasar gitu. Saya kalau daging seringkali daging ayam jarang daging kambing atau sapi mba. Daging ayam setiap hari. Saya kan jualan jadi ya tiap hari mba kesininya. Sebenarnya ada yang dekat itu pasar condronegaran tapi kecil ga selengkap sini mba”

Hasil Wawancara Ibu Marsuti (Pembeli)

“Karna saya biasanya kulakan untuk dijual lagi saya belanjanya macem macem sih mba biasanya juga ada langganan yang titip dibelikan juga. Kalau masalah harga ya tetap belanjanya disini soalnya sudah punya langganan. Harga ya menyesuaikan missal pasar naik ya masih saya ambil tapi kan berarti dagangan saya ya saya naikin juga soalnya kan untuk dijual lagi..”

Selain kesejahteraan yang dilihat dari surplus konsumen pada pembeli akhir, pandangan pembeli mengenai kondisi pasca revitalisasi juga dapat menjadi pembahasan menarik. Pasca revitalisasi pasar, keadaan pasar yang lebih bersih, rapi dan nyaman sangat dirasakan perbedaannya oleh para pembeli jika dibandingkan dengan kondisi pra revitalisasi. Setelah revitalisasi pembeli juga diberi fasilitas yang lebih layak seperti adanya lift, travelator, toilet, parkir yang lebih rapi/teratur tempat sampah, adanya layar informasi harga yang membuat konsumen merasa lebih terlindungi dikarenakan meminimalisir konsumen yang dinaikkan harga oleh pedagang saat jual beli berlangsung dan timbangan tera ulang. Dari segi pelayanan baik keamanan dan kebersihan pasar juga dinilai lebih tanggap terhadap keluhan pembeli

Hasil wawancara Ibu Etni (Pembeli)

“Saya sudah rutin berbelanja disini sebelum pasar dibangun. Beda sekali.. dulu kan pasarnya kecil terus jalan itu penuh sama yang jualan jualan jadi kalau rame itu susah. Sekarang udah luas enak mba”

Hasil Wawancara Bapak Kabul (Pembeli)

“Sebelum dibangun memang kondisinya sangat tradisional dan lantainya masih belum keramik waktu itu masih conblock dan yang dikeramik baru Sebagian aja mba. Terus pedagangnya karna sebelum dibangun itu masih satu lantai jadi bisa fokus berbelanja di lantai satu semua jadi mencari sesuatu lebih mudah tidak perlu naik naik. Ya memang kekurangannya kumuh tidak seperti sekarang yang rapi tertata sudah enak lah”

“Pasar dulu masih desak desakan mba jadi masih rawan copet kalau sekarang itu kan ya termonitor ada CCTV juga kan mba.”

4.3.2 PEDAGANG

Pedagang dapat dikatakan pula pedagang legal yang terdaftar di Pasar Prawirotaman dan rutin membayar biaya retribusi setiap bulannya. Pasca revitalisasi pasar, keadaan pasar yang lebih bersih, rapi dan nyaman sangat dirasakan perbedaannya oleh para pedagang jika dibandingkan dengan kondisi pra revitalisasi terlebih dengan adanya zonasi pedagang, beberapa pedagang merasa diuntungkan dikarenakan letak zonasi yang strategis sehingga pembeli dengan mudah menemukan kios/ los tempat berjualan. Di sisi lainnya juga terdapat pedagang yang merasa dirugikan dikarenakan tidak strategisnya letak zonasi tempat pedagang tersebut berjualan. Hal ini juga dapat disebabkan karena pengelola yang kurang informatif dalam memberikan petunjuk arah bagi beberapa pedagang yang memang minoritas dalam menjual komoditas sebagai contoh pedagang ikan asin yang hanya satu di pasar prawirotdaman.

Hasil Wawancara Ibu Sri Sugiran (Pedagang ikan asin)

“Kondisi habis dibangun ini susah mba, ini gaada yang beli.. pembelinya agak kurang dari yang kemarin. Yang sekarang ini terlalu banyak lantainya jadi naik turun naik turun bagi beberapa orang kan mungkin susah. Terus los ikan asin juga dipojok jadi enggak strategis.. rata rata pedagang ikan asin pada tidak nempatin. Sisa saya”

Penulis juga melakukan wawancara dengan pembeli terlebih mengenai surplus konsumen dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Hasil Wawancara dengan Bapak Idris (Pedagang Beras)

“Biasanya pembeli kalau jumlah banyak itu tetep dikurangi harganya.. ya biasanya buat parkir aja 2 ribu atau 4 ribu ya masih saya terima..”

Hasil Wawancara dengan Ibu Musringah (Pedagang Tahu)

“Untuk tahu itu saya jual ada yang kiloan dan potongan. Kalau yang ditimbang itu satu kilo sebelas ribu dan kalau potongan yang besar seribuan dan potongan kecil saya jual 450 rupiah. Sudah harga tetap mba dan biasanya juga sudah pada faham.. kalau langganan saja biasanya saya bonusin”

Hasil Wawancara Ibu Sri Widodo (Pedagang Kelontong Kios)

“Saya kan kelontong ya mba, kelontong itu kan sembako ya.. jadi ya saya harga tetap mba ga bisa ditawar. Rata rata pelanggan juga sudah tau jadi ya engga pada nawar”

Hasil Wawancara Ibu Retno (Pedagang Daging Kambing)

“Sekarang kambing itu 150.000,00 per kilogramnya mba, pembeli ya gak jarang yang suka nawar. Biasanya yang saya terima tawarannya ya maksimal di 145.000,00 ya itu dah paling mentok mba.”

Hasil Wawancara Bapak Paryanto (Pedagang Daging Ayam)

“Mayoritas yang saya bawa kan ayam baby yang kecil kecil itu per kailonya 37.000,00 sampai 38.000,00 kalau yang gede 34.000,00. Saya ngelepas harga itu paling rendah di 28.000,00 mba ya 30.000,00 lah mba. soalnya kan banyak pedagang tenggok yang jualan di akses pasar itu mba jadi kalau mau kekeh di harga jual saya ya gabisa mba nanti malah gak ada yang beli”

Hasil Wawancara Ibu Nita (Pedagang Sayur)

“Sekarang karena musim hujan jadi banyak harga yang naik mba. Jarang pembeli ada yang nawar sih mba dari saya sendiri juga kurang menerima soalnya emang udah harga pas jadi gabisa di tawar lagi”

Hasil Wawancara Mas Suprizal (Pedagang Bumbon)

“Ini saya jualnya berdasarkan permintaan pembeli mba jadi mereka mau beli berapa baru saya ambilkan/ plastikin jadi ya gak menerima harga tawaran”

Hasil Wawancara Ibu Nur (Pedagang Jajanan)

“Jajanan ada yang titipan juga jadi sebenarnya ambil untungnya tidak banyak mba. Buat jajanan harga pas sih mba ya paling saya kasih bonus aja kalau nawar pembeli rata rata ya sudah tau kalau harga pas”

Dan dapat disimpulkan dari segi surplus produsen kecil dikarenakan pertama, adanya harga yang tetap. Sehingga penjual dengan komoditas yang harganya tetap rata rata tidak menerima tawaran harga yang pembeli tawarkan dibawah harga pasar. Kedua, untung yang tidak besar juga menjadi alasan mengapa pedagang tidak menerima tawaran harga yang pembeli tawarkan dibawah harga pasar. Hal ini bisanya pedagang mengalihkan ke bonus dagangan yang akan mereka berikan pada pembeli yang berbelanja dalam jumlah yang tidak sedikit.

4.3.3 PEMERINTAH DAERAH

Kesejahteraan Pemerintah dapat digambarkan melalui peningkatan penerimaan yang berasal dari pembiayaan retribusi di Pasar Prawirootaman Yogyakarta. Retribusi khususnya retribusi pasar merupakan salah satu sumber penerimaan daerah. Kontribusi yang penulis maksud disini ialah retribusi pasar pada komponen utama kios, los dan juga lapak. Sebelum revitalisasi, Pasar Prawirootaman berada pada klasifikasi pasar kelas 4 dengan komponen utama kios, los dan juga lapak dengan tarif harian seperti yang telah tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.3.1 Tarif Retribusi Pasar Kelas 4

Gol	Kios 1	Kios 2	Kios 3	Los 1	Los 2	Los 3	Lapak 1	Lapak 2	Lapak 3
A	900	650	550	450	400	400	400	350	300
B	600	450	350	300	300	250	300	250	200
C	300	200	200	150	150	150	150	100	100
D	150	100	100	75	75	75	50	50	50

Setelah revitalisasi, Pasar Prawirotaman berubah menjadi klasifikasi pasar kelas 1 dengan perubahan luasan lahan pasar dan bertambahnya fasilitas pasar, sehingga tarif retribusi pedagang pun berubah dari tarif retribusi pedagang pada pasar kelas 4 menjadi kelas 1 dengan komponen utama kios dan los tanpa lapak dengan tarif harian yang telah tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3.3.2 Tabel Tarif Retribusi Pasar Kelas 1

Gol	Kios 1	Kios 2	Kios 3	Los 1	Los 2	Los 3	Lapak 1	Lapak 2	Lapak 3
A	2.200	1.550	1.350	1.100	1.000	900	1.000	900	850
B	1.450	1.050	900	750	650	600	650	600	550
C	700	500	400	350	300	300	300	300	250
D	300	200	200	150	150	150	150	100	100

Besaran retribusi pedagang juga diatur berdasarkan letak strategis kios, los ataupun lapak yang dimiliki dan golongan komoditas yang diperjual belikan. Satu untuk lokasi paling strategis, dua untuk lokasi cukup strategis dan tiga untuk lokasi kurang strategis. Dan golongan komoditas yang diperjual belikan juga sudah ditetapkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3.3.3 Golongan Jenis Dagangan

Gol	Jenis Dagangan
A	<p>Barang : Logam mulia, batu mulia, permata, tekstil, kendaraan bermotor dan yang dipersamakan</p> <p>Jasa : Penukaran uang, perbankan dan yang dipersamakan</p>
B	<p>Barang : Pakaian/ sandang, pakaian tradisional, batik, lurik, pakaian pengantin, aksesoris pengantin, sepatu, sandal, tas, kacamata, arloji, aksesoris, souvenir, kelontong, barang pecah belah, barang plastik, barang sayangan, bumbu batik, obat-obatan, bahan kimia, bahan bangunan bekas/ baru, dos, alat tulis, daging, bumbu bakso, ikan basah, ikan asin, dan yang dipersamakan</p> <p>Jasa : Wartel, titipan kilat, salon, kemasan, agen tiket/ travel, koperasi, penitipan barang, jasa timbang dan yang dipersamakan</p>
C	<p>Barang : Beras, ketan, palawija, jagung, ketela, terigu, gula, gula kelapa, telur, minyak goreng, susu, garam, bumbu, berbagai jenis makanan, mlinjo, keripik, emping, kering-keringan mentah, soon, mie, mie basah, minuman, teh, kopi, buah-buahan, camcau, kolang-kaling, sayur-mayur, kentang, jajanan, craken (bahan jamu tradisional), tembakau, bumbu rokok, kembang, daun, ungags hidup, hewan peliharaan, makanan hewan, sangkar hewan, obat-obatan hewan, tanaman hias, pupuk, obat tanaman, pot tanaman, ikan hias, akuarium, elektronik baru/bekas, onderdil baru/bekas, alat pertukangan baru/bekas, alat pertanian baru/bekas, klithikan, kerajinan anyam anyaman, gerabah, ember seng, kompor minyak, sepeda baru/bekas, koran baru, arang, garam, dan yang dipersamakan.</p> <p>Jasa : Penjahit, tukang cukur, sablon, gilingan, dan yang dipersamakan</p>
D	<p>Barang : Rombengan, rongsokan, kertas bekas, koran bekas, dan yang dipersamakan</p> <p>Jasa : Sol sepatu, jasa patri, dan yang dipersamakan</p>

Pasar Prawirotaman sendiri merupakan pasar tradisional yang hanya terfokuskan pada golongan jenis dagangan B dan C saja.

Hasil Wawancara dengan Ibu Riswanti (Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta)

“Kalau berbicara retribusi itu kita sebenarnya tidak ada kenaikan, dikarenakan dari 2009 sampai hari ini itu tidak ada perubahan.. hanya saja itu penyesuaian dari pasar kelas 4 menjadi kelas 1. Dan itu konsekuensi logis karena sekarang lebih bersih, lebih nyaman, lebih enak, itu beriringan atau selaras dengan fasilitas yang didapatkan oleh pedagang jadi wajar jika naik”

4.3.4 PIHAK PIHAK LAIN

Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat khususnya dalam segi pengelolaan parkir. Di Pasar Prawirotaman terdapat dua lokasi yang dapat digunakan sebagai tempat parkir oleh para pembeli. Yang pertama pada sisi luar pasar dan kedua pada *baseman* pasar. Untuk lokasi parkir yang berada pada sisi luar pasar dikelola langsung oleh masyarakat yang secara tidak langsung menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan untuk *baseman* sendiri dikelola oleh pihak ketiga yang dipilih melalui sistem lelang oleh Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.

Hasil Wawancara Ibu Riswanti (Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta)

“Ya pengadaannya lelang, pengadaan parkir itu sendiri diatur pada peraturan daerah untuk mekanismenya. Memang ada melibatkan unsur masyarakat. Masyarakat yang dimaksud itu adalah masyarakat sekitar. Ya sebaiknya sekitar kenapa harus jauh jauh kalau masyarakat sendiri bersedia. Ya sebisa mungkin yang paling dekat dengan lokasi Pasar Prawirotaman. Agar apa? Agar keberadaan pasar itu sendiri memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar misalkan mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan kerja dan lain lain. Jadi yae mang

kalaupun bisa orang yang paling dekat dengan lingkungan pasar situ kenapa harus pengelola dari luar Jawa dll kan sayang ya”

Untuk saat ini pengadaan fasilitas lainnya berupa toilet pasar masih dikelola mandiri oleh pihak pasar dan tidak dikelola oleh pihak ketiga sehingga tidak dikenakan biaya pemakaian bagi pengguna toilet pasar tersebut. Untuk perawatan harian dikelola oleh petugas kebersihan Pasar Prawirotaman.

4.4 ANALISIS DAN INTERPRETASI

Surplus produsen berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang di Pasar Prawirotaman dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan pedagang atau surplus produsen para pedagang di Pasar Prawirotaman sangatlah kecil jika dilihat dari kecilnya harga jual yang dapat diterima di bawah harga pasar/ harga berlaku oleh pedagang di Pasar Prawirotaman. Beberapa pedagang masih menerima harga jual di bawah harga pasar pada pembeli tertentu seperti pembeli yang berbelanja dengan kuantitas yang banyak ataupun pembeli yang sudah menjadi langganan mereka. Selain itu salah satu alasan pedagang menurunkan harga juga dikarenakan agar bisa bersaing dengan para pedagang ilegal atau pedagang tenggok yang berjualan di akses masuk pasar. Pedagang ilegal atau pedagang tenggok ini sangat berdampak buruk untuk pedagang salah satunya menghancurkan harga jual yang telah ditetapkan pedagang sehingga mau tidak mau pedagang di Pasar Prawirotaman juga harus menyesuaikan harga jual dengan pedagang ilegal atau pedagang tenggok tersebut dikarenakan jika tidak seperti itu pembeli akan cenderung ingin berbelanja di pedagang ilegal atau tenggok tersebut karena murahnya harga. Hal ini juga disampaikan bapak Paryanto selaku pedagang ayam dalam wawancaranya.

Sama halnya dengan pedagang, surplus konsumen para pembeli di Pasar Prawirotaman juga sangatlah kecil bagi beberapa pembeli jika dilihat dari pembeli

yang memilih pindah berbelanja ketika harga komoditas yang ditawarkan di Pasar Prawirotaman lebih tinggi jika dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya. Selain dilihat dari segi harga, surplus konsumen juga dapat tergambarkan dengan kenyamanan yang dirasakan oleh konsumen dalam berbelanja di Pasar Prawirotaman dapat dilihat dari beberapa pembeli juga yang memilih untuk tetap berbelanja di Pasar Prawirotaman dengan alasan kenyamanan berbelanja, jarak yang dekat dan komoditas yang lengkap yang didapatkan ketika berbelanja yang pada intinya puas dengan fasilitas pasar yang ditawarkan di Pasar Prawirotaman seperti yang dinyatakan Ibu Wulan dan Ibu Anisa Sigit dalam wawancaranya. Hal ini menggambarkan bahwa komoditas di pasar Prawirotaman termasuk elastik bagi beberapa pembeli dikarenakan loyalitas pembeli yang kurang salah satunya dikarenakan faktor perubahan harga akan tetapi inelastik juga bagi beberapa pembeli lainnya dalam artian seberapa besar perubahan harga komoditas yang terjadi di Pasar Prawirotaman tidak berdampak besar pada perubahan pembeli dalam berbelanja di pasar tersebut.

Berbicara mengenai inelastiknya komoditas pasar bagi beberapa pembeli di Pasar Prawirotaman, hal ini juga dapat diartikan bahwa prospek pedagang masih cukup baik dalam artian pedagang tidak akan kehilangan banyak pembeli pada saat dimana kondisi menuntut mereka untuk menaikkan harga komoditas dan mereka yakin bahwasannya fasilitas pasar yang baik akan menarik pembeli dan pedagang juga masih bersedia untuk menetapkan harga di bawah harga pasar untuk menarik pembeli. Berdasarkan observasi penulis di lapangan dapat dikatakan pedagang dan pembeli itu merasa senang dengan adanya revitalisasi pasar ini terlebih dikarenakan pembenahan baik dalam aspek fisik, pelayanan, fasilitas dan lain sebagainya akan tetapi memang kondisi dimana pembeli dan pedagang merasa senang dengan adanya revitalisasi ini tidak dapat disamaratakan antara satu pembeli ataupun pedagang lainnya. Seperti pembeli dengan usia yang relatif tua justru merasakan hal

sebaliknya yaitu merasakan kesulitan dalam mengakses fasilitas seperti lift dan juga merasa Lelah Ketika harus berbelanja komoditas yang terletak di lantai atas. Hal ini juga dirasakan pedagang seperti tidak sedikit yang merasakan keberatan dengan naiknya biaya retribusi walaupun hal ini juga sebanding dengan fasilitas yang mereka terima.

Pokok kegiatan pasar yaitu jual beli menuntut peranan yang seimbang antara pembeli dan penjual agar dapat dikatakan pasar yang ideal. Kondisi pasca revitalisasi ini seharusnya dapat menarik lebih banyak pembeli dengan beberapa perbaikan dalam aspek apapun baik dalam segi fisik, pelayanan, dan lain sebagainya. Hal ini memerlukan manajemen strategis pengelola pasar dalam melakukan promosi pasar tradisional khususnya Pasar Prawirotaman Yogyakarta kepada khalayak umum terlebih tujuan dari revitalisasi pasar yang sempat dibahas sebelumnya bahwa pemerintah bertujuan menjadikan Pasar Prawirotaman Yogyakarta selain sebagai pusat kegiatan ekonomi, Pasar Prawirotaman juga diharapkan bisa menjadi objek wisata di Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwasannya promosi pasar dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan dengan pihak Pasar Prawirotaman akan tetapi tidak terdapat nya bidang khusus yang mengelola promosi pasar sehingga mungkin karena alasan inilah mayoritas pembeli yang datang ke prawirotaman hanyalah penduduk sekitar yang lokasi tempat tinggalnya tidak jauh dari Pasar Prawirotaman sehingga dapat disimpulkan tujuan untuk menjadikan Pasar Prawirotaman Yogyakarta selain sebagai pusat kegiatan ekonomi, Pasar Prawirotaman juga diharapkan bisa menjadi objek wisata di Yogyakarta belum tercapai secara optimal.

Penerimaan daerah berasal dari retribusi yang salah satunya adalah retribusi pasar tradisional. Dalam segi kenaikan penerimaan sendiri disimpulkan bahwa kenaikan penerimaan daerah yang berasal dari retribusi pasar pada komponen utama kios, los dan juga lapak di Pasar Prawirotaman tidak dikarenakan

naiknya retribusi akibat dari revitalisasi saja melainkan berubahnya klasifikasi kelas pasar pasca revitalisasi dan hal ini sebanding dengan kondisi dan fasilitas pasar yang diterima oleh pedagang yang berjualan di Pasar Prawirotaman Yogyakarta seperti akses listrik dan air yang tidak terbatas, kondisi pasar yang lebih baik, dan lain sebagainya. dapat dilihat pada tabel pendapatan Pasar Prawirotaman berikut.

Tabel 4.4 Data Pendapatan Pasar Prawirotaman Komponen Utaman Kios, Los dan Lapak Tahun 2017-2021

NO	TAHUN	KIOS	LOS	LAPAK	JUMLAH	KETERANGAN
1	2017	17,927,575	78,149,950	16,308,250	112,385,775	-
2	2018	17,109,425	79,322,150	15,674,250	112,105,825	-
3	2019	9,319,800	46,362,800	10,610,325	66,292,925	Revitalisasi/dibrak sementara
4	2020	6,363,500	29,302,300	8,738,200	44,404,000	Revitalisasi/dibrak sementara
5	2021	33,988,650	236,659,491	-	270,648,141	Penempatan kembali ke pasar baru

Pada 2019 dan 2020 pada saat revitalisasi pedagang diberikan lahan sementara untuk berjualan dan besaran retribusi yang dikenakan kepada pedagang hanyalah 50% dari total luasan sebenarnya yang dimiliki oleh pedagang. Tidak terdapatnya besaran retribusi yang diperoleh dari komponen lapak dikarenakan pasca revitalisasi tempat berjualan yang disediakan hanya terbatas pada kios dan los saja. Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang kios bahwasannya kios yang disediakan juga tidak sebanding dengan besaran kios pedagang sebelum dilakukan revitalisasi sehingga pedagang yang memiliki kios diberikan kompensasi satu buah los sebagai tambahan dengan tetap melakukan pembayaran biaya retribusi rutin. Penerimaan Pasar Prawirotaman sepenuhnya diberikan kepada dinas sehingga pengelolaan pemasukan dan pengelolaan diatur oleh pemerintahan daerah melalui Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. Dapat disimpulkan hal ini tentunya akan

meminimalisir terjadinya manipulasi ongkos pengelolaan pasar dikarenakan semua anggaran belanja yang dikeluarkan berdasarkan anggaran belanja yang dibuktikan dengan RAB. Akan tetapi hal ini juga mengakibatkan manajemen pasar yang tidak lincah sebagai contoh dalam perbaikan kerusakan pasar yang mana harus menunggu anggaran dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.

Dapat ditinjau pula dari segi sosial, revitalisasi juga mengedepankan aspek sosial sebagai dampak dari kebijakan tersebut seperti menciptakan lingkungan pasar yang menarik, berdampak positif bagi masyarakat luas dan juga dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat terlebih untuk masyarakat sekitar pasar tradisional tersebut salah satunya dari pengadaan lelang pengelolaan parkir agar keberadaan pasar itu sendiri memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar sebagai contoh mengentaskan kemiskinan, dan membuka lapangan kerja.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi mengenai pengaruh revitalisasi pasar di Pasar Prawirotaman Yogyakarta terhadap kesejahteraan pedagang dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan pedagang yang diukur berdasarkan surplus produsen yang terlihat dari seberapa besar harga yang akan diterima pedagang di bawah harga pasar (*willingness to accept*) masih kecil. Akan tetapi, surplus produsen juga dapat dilihat dari sisi lainnya seperti pengaruh revitalisasi pasar khususnya dalam segi fisik dapat dikatakan berbeda-beda antara satu pedagang dan pedagang lainnya. Ada yang kesejahteraannya bertambah dikarenakan lokasi berjualan yang strategis sehingga mengalami kenaikan pendapatan dan adapun yang kesejahteraannya berkurang dikarenakan kehilangan banyak pembeli dan menurunnya pendapatan dikarenakan lokasi berjualan yang tidak strategis.

Terhadap kesejahteraan pembeli yang diukur berdasarkan surplus produsen dan konsumen yang terlihat dari seberapa besar dan seberapa besar harga yang rela dibayarkan pembeli (*willingness to pay*) juga masih kecil. Akan tetapi, pandangan lain mengenai kesejahteraan yang dilihat dari sisi pembeli pun mengalami hal yang sama ada yang sangat terbantu dengan fasilitas pasar dan keadaan pasar yang lebih baik adapun juga yang justru berpendapat bahwa kondisi sebelum revitalisasi lah yang menurut pembeli tersebut lebih baik dikarenakan bisa fokus berbelanja dikarenakan hanya terdapat satu lantai tanpa perlu naik ke lantai lainnya untuk berbelanja.

Kesimpulan terakhir mengenai kenaikan penerimaan dari pembiayaan retribusi pasar juga hanyalah penyesuaian dari kondisi pasar yang sebelumnya

berada pada kelas 4 menjadi kelas 1 sehingga belum bisa dikatakan terdapat kenaikan yang signifikan. Naik nya penerimaan daerah dari pembiayaan retribusi juga sebanding dengan anggaran belanja yang digunakan untuk *maintenance* pasar dikarenakan kondisi pasar yang masih baru sehingga masih ditanggung penuh oleh APBD tepatnya oleh anggaran Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.

5.2 IMPLIKASI

Hasil penelitian diatas peneliti mempunyai implikasi di dalamnya untuk dilanjutkannya penelitian ini dan mengungkapkan kebenaran dari judul ini sedalam-dalamnya yaitu semakin baiknya fasilitas dan pelayanan pasar pasca revitalisasi yang mengakibatkan naiknya jumlah pembeli harus didukung oleh manajemen strategis pasar yang baik sehingga kondisi saat ini dapat berkelanjutan dalam kondisi jangka panjang Pasar Prawirotaman Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, D., & Lestari, A. (2020). *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Besuki Kabupaten Situbondo Dimasa Pandemi Covid 19*. 19.
- Bps.go.id. (2019). *Sebaran Pasar dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi 2019*. <https://www.bps.go.id/indicator/173/1875/1/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html>
- Cyntia Pratiwi, K., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 805. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06>
- Julianto, J. (2019). Analisis Pengaruh Revitalisasi Desain Konstruksi Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Pasar Glondongan Polokarto Sukoharjo). *MoDuluS: Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.32585/modulus.v1i2.590>
- Mankiw, N Gregory. (2018). *Pengantar Ekonomi Mikro* (Edisi 7). Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Nicholson, W., & Snyder, C. (2016). *Microeconomic Theory. Basic Principles & Extension* (Twelfth Ed). United States of America : Cengage Learning
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Pembangunan, Rehabilitasi, atau Renovasi Pasar Rakyat, Prasarana Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* (n.d.).

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116970/perpres-no-43-tahun-2019>

Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2017). *Microeconomics*. (Ninth Edit). England : Pearson Education Limited.

Pramudyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Revitalisasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pasar Bantul). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 875–885. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v14i1.1014>

PUPR, K. (2020). *Revitalisasi Tuntas, Pasar Prawirotaman Yogyakarta Dukung Pemulihan Ekonomi Lokal*. https://eppid.pu.go.id/page/kilas_berita/2060/Revitalisasi-Tuntas-Pasar-Prawirotaman-Yogyakarta-Dukung-Pemulihan-Ekonomi-Lokal

Syamruddin, S., & Nasution, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. *Proceedings*
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5202>

Tunggal Dewi, P. (2018). *Efektifitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Terhadap Kesejahteraan Pedagang*. 66, 37–39.
https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Pedagang

KUISISIONER PENELITIAN PEDAGANG

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan tema **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Prawirotaman Terhadap Kesejahteraan Pedagang, Pembeli dan Peningkatan Penerimaan Daerah”** dengan ini saya :

Nama : Wardah Mumtaz Ditya Putri

Nim : 19313030

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Untuk itu dalam rangka mengumpulkan data, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi atau menjawab daftar pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya.

Demikian dari saya, atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bagian I

Nama :
Jenis kelamin : Perempuan / Laki-laki*
Usia :
Jenis dagangan :
Lama berdagang : _____ Tahun
Alamat :

***coret yang tidak perlu**

Bagian II

Keterangan pengisian kuisioner

- a. STS : Sangat tidak setuju
- b. ST : Sangat Setuju
- c. N : Netral
- d. S : Setuju
- e. SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	ST	N	S	SS
Revitalisasi Pasar						
1	Tersedianya fasilitas pasar yang lebih nyaman <ul style="list-style-type: none">a. Travelator berfungsi dengan baikb. Lift bersih dan berfungsi dengan baik					

	c. Toilet yang bersih dan wangi d. Adanya tempat sampah yang cukup di area pasar					
2	Lingkungan pasar yang lebih bersih (tidak becek dan banyak genangan air)					
3	Kualitas pelayanan pasar yang diberikan oleh pengelola lebih baik setelah adanya revitalisasi pasar a. Petugas keamanan pasar yang tanggap terhadap keluhan pedagang b. Petugas kebersihan yang tanggap terhadap kebersihan pasar					
4	Harga pasar menjadi mudah di kontrol dengan adanya zonasi pasar					
Kesejahteraan Pedagang						
1	Biaya sewa mengalami kenaikan setelah revitalisasi					
2	Prosedur pembayaran retribusi menjadi lebih mudah setelah revitalisasi					
3	Pendapatan saya mengalami peningkatan setelah adanya revitalisasi pasar					
4	Pembeli saya meningkat setelah adanya revitalisasi pasar					

Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian Pembeli

KUISIONER PENELITIAN PEMBELI

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan tema **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Prawirotan Terhadap Kesejahteraan Pedagang, Pembeli dan Peningkatan Penerimaan Daerah”** dengan ini saya :

Nama : Wardah Mumtaz Ditya Putri

Nim : 19313030

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Untuk itu dalam rangka mengumpulkan data, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi atau menjawab daftar pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya.

Demikian dari saya, atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bagian I

Nama :
Jenis kelamin : Perempuan / Laki-laki*
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
Rata-rata kunjungan dalam satu minggu :

***coret yang tidak perlu**

Bagian II

Keterangan pengisian kuisisioner

- f. STS : Sangat tidak setuju
- g. ST : Sangat Setuju
- h. N : Netral
- i. S : Setuju
- j. SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	ST	N	S	SS
Revitalisasi Pasar						
1	Penataan pasar menjadi lebih rapi					
2	Tersedianya fasilitas pasar yang lebih nyaman <ul style="list-style-type: none">a. Travelator berfungsi dengan baikb. Lift bersih dan berfungsi dengan baikc. Toilet yang bersih dan wangid. Fasilitas parkir yang rapi/ teratur					

	<ul style="list-style-type: none"> e. Adanya timbangan tera ulang dapat menjamin kebenaran pengukuran pada barang belanjaan yang saya beli f. Adanya layar TPID sangat berfungsi sebagai informasi mengenai harga pasar g. Adanya tempat sampah yang cukup di area pasar 					
3	Lingkungan pasar yang lebih bersih (tidak becek dan banyak genangan air)					
4	Pelayanan pasar yang diberikan oleh pengelola lebih baik setelah adanya revitalisasi pasar <ul style="list-style-type: none"> a. Petugas keamanan pasar yang tanggap terhadap keluhan pembeli b. Adanya wifi pasar mempermudah saya dalam melakukan transaksi digital 					
Kesejahteraan Pembeli						
1	Saya merasa lebih nyaman berbelanja di Pasar Prawirotaman dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya					
2	Saya merasa keamanan pasar lebih terjamin dikarenakan adanya CCTV pasar					
3	Saya merasa lebih mudah menemukan pedagang yang saya butuhkan					
4	Banyaknya pilihan pedagang membuat saya merasa lebih leluasa dalam berbelanja					

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pengelola Pasar

Keterangan :

A : Peneliti

B : Informan

Ibu Riswanti (Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta)

A : *mengenai dana revitalisasi pasar, kalau untuk Prawirotaman ini apakah dana yang digunakan sepenuhnya dari APBN atau bagaimana bu?*

B : *ya, kalau untuk prawirotaman, kebetulan kan itu dibangun dengan dana dari APBN kementrian PUPR, full dari APBN dana alokasi. Jadi ada regulasannya sendiri jadi full di cover oleh APBN juga dibantu dengan dana APBD khususnya untuk bangun los sementara dan mengisi konten di lantai 4 pasar seperti ruang ekonomi kreatif, editing, dan lain sebagainya itu dari dana IS (dana keistimewaan) kalau berbicara kabupaten kota ya ini sama aja APBD mba*

A : *sebenarnya harapan besar dari pemerintahan atas adanya kebijakan revitalisasi pasar ini apa bu?*

B : *jadi kan sesuai dengan program pemerintah pusat bahwasannya memang revitalisasi pasar tradisional itu mulai bamber dalam pemerintahan bapak Jokowi yang 5 tahun itu mentargetkan ada 5000 pasar tradisional yang di revitalisasi jadi memang revitalisasi ini ditujukan untuk merubah mindset, image, manajemen pengelolaan, perilaku pedagang, dari yang sebelumnya mungkin di beberapa pasar tradisional ya sebelum di revitalisasi kan kesan pasar rakyat itu kumuh ya, kotor, becek, pengelolaan tidak profesional, rusak dimana mana, bocor itu menjadi pasar yang baik. Menjadi pasar yang baik itu, dalam artian baik untuk pedagang, pengunjung pasar maupun dikelola dengan car acara yang baik. Nah*

pasar prawirotaman itu bentuk dari sebuah keinginan pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan tempat atau lokasi berjualan yang nyaman, aman bersih dan jadi pasar sehat. Dan dengan tambahan pengelolaan digitalisasi

A : mengenai kelas pasar itu setelah revitalisasi apakah berubah bu?

B : tentunya, yang tadi awalnya kelas 4 menjadi kelas 1 yang tentunya menurut perda ini klasifikasi yang menentukan luas sama fasilitas yang dulu itu parkir di bahu jalan sekarang ada basemen to mba ada lahan bongkar muat dll

A : mengenai pedagang tenggok bu atau ya pedagang illegal, dari dinas sendiri apakah ada sebuah Tindakan mengingat kemarin saya sudah sempat mengobrol dengan pihak paguyuban juga dan mengenai hal ini itu prosedurnya adalah dari paguyuban lalu ke dinas dengan mengajukan surat keluhan lalu dinas yang menindaklanjuti. Infonya pedagang itu sudah 2 kali mengajukan dan tindak lanjut dari dinas sendiri bagaimana bu?

B : jadi gini mba, sudah betul seperti itu memang prosedurnya. Tapi yang jelas pasti dari dinas itu sudah ada Langkah mba karna memang itu sudah bukan lingkup pasar jadi harus koordinasi dengan kecamatan sana.

A : untuk dana kerusakan sendiri full dari dinas ya bu?

B : dari APBD mba. Kami ini mengedepankan manajemen partisipatif pedagang, yang tentunya tidak memaksa mba misalkan kran rusak kalau harus menunggu dinas kadang anggaran itu kan turunnya lama. Kalau untuk khusus prawirotaman karna itu Gedung bangunannya baru itu memang full cover APBD ya dalam hal ini APBD melalui anggaran dana Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. kalau di pasar pasar lama itu kita juga mengembangkan prinsip Kerjasama dengan misalkan CSR pihak perbankan contohnya di beringharjo itu los daging dipegang bank mandiri. Jadi memang tidak pure harus APBD Ketika kita bisa manajemen Kerjasama dan partisipatif mba. Tapi APBD pasti tetap support kalau ada kerusakan.

- A : untuk listrik dan air sendiri yg merupakan fasilitas untuk pedagang khususnya itu ada jatahnya atau memang bebas memakai bu?
- B : oh sudah ada alokasinya mba tapi gaada Batasan ya sesuai aja dengan penggunaan mereka
- A : untuk yang dikelola pihak ketiga itu hanya parkir ya bu? Untuk pengadaannya dengan sistem lelang ya bu?
- B : iya hanya parkir, kalau toilet sejauh ini masih gratis. iya pengadaannya lelang, pengadaan parkir itu sendiri diatur pada peraturan daerah untuk mekanismenya. Memang ada melibatkan unsur masyarakat. Masyarakat yang dimaksud itu adalah masyarakat sekitar. Ya sebaiknya sekitar kenapa harus jauh jauh kalau masyarakat sendiri bersedia. Ya sebisa mungkin yang paling dekat dengan lokasi Pasar Prawirotaman. Agar apa? Agar keberadaan pasar itu sendiri memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar misalkan mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan kerja dan lain lain. Jadi yae mang kalau bisa orang yang paling dekat dengan lingkungan pasar situ kenapa harus pengelola dari luar jawa dll kan sayang ya”
- A : kemarin saya ke pasar itu masih banyak los yang kosong bu khususnya memang los untuk pakaian dan warung makan, itu karena apa bu?
- B : itu memang diperuntukkan untuk penempatan pedagang dari pasar ciptomulyo. Pasar ciptomulyo di revitalisasi yang nantinya peruntukannya digeser yang tadinya pasar menjadi peluasan pelayanan RS Pratama dan pedagangnya dipindah ke pasar prawirotaman mba. Kalau untuk yang warung itu karna memang instalasi kebakarannya mba jadi mungkin kesulitan bagi pedagang kalau jualan ga bawa kompor.
- A : dan terkait itu retribusi masih jalan bu?
- B : selama masih terdaftar jadi pedagang ya jelas masih mba
- A : untuk pasar lainnya yang sudah revitalisasi selain prawirotaman ada pasar apa saja bu?

B : ada pasar pingit, keranggan dan yang on proses ini ada pasar Sentul mba sedang disusun dokumen perencanaan nya.

A : untuk rooftop itu biaya sewa nya sama gak ya bu dengan pedagang di lantai 1-3?

B : sama sebenarnya, kalau yang rooftop itu juga ke BPD DIY tapi beda rekening ya. Kalau yang retribusi kan ke kasda kalau yang lantai 4 itu ke UPT pusat bisnis, udah BLUD kalau itu, jadi mengelola nya mandiri cepet itu semisal ada rusak rusak langsung bisa diperbaiki

A : lalu mengenai retribusi bu, kan naik nya lumayan banyak ya bu dan banyak dari pedagang juga menelubkan hal ini. Dari dinas ada dispensasi gitu tidak ya bu?

B : gini mba, kalau berbicara retribusi itu kita sebenarnya tidak ada kenaikan, dikarenakan dari 2009 sampai hari ini itu tidak ada perubahan.. banya saja itu penyesuaian dari pasar kelas 4 menjadi kelas 1. Dan itu konsekuensi logis karena sekarang lebih bersih, lebih nyaman, lebih enak, itu beriringan atau selaras dengan fasilitas yang didapatkan oleh pedagang jadi wajar jika naik.

A : untuk di prawirotaman sendiri siapa yang berperan dalam promosi dan Menyusun strategi pasar bu? Agar pasar prawirotaman sendiri lebih dikenal di mata masyarakat luas

B : untuk promosi dan pemasaran pasar semua pihak ikut terlibat, secara resmi memang ada akun sosial media official dinas perdagangan yang selalu memuat informasi dan publikasi pasar pasar. selain itu ya semua pegawai juga bisa promosi dengan akun akun sosial media pribadi. Dinas Kominfo Jogja juga sering melakukan publikasi dengan teman teman pawarta. Disamping itu peran pedagang yang merupakan garda pelayanan terdepan juga jadi wajah promosi pasar mba.

Bapak Parno (Lurah Pasar Prawirotaman)

A : terkait dana revitalisasi pak yang dipakai untuk pembangunan pasar itu berasal dari mana pak?

- B : Sebagian besar ya memang APBN dari kementerian PUPR. Beberapa ada yang menggunakan APBD juga mba. Buat lebih jelasnya ke dinas aja ya mba
- A : setelah revitalisasi sendiri pasar pravirotaman ingin diarahkan kemana pak? Karna saya lihat di atas itu ada los yang memang diperuntukkan untuk batik apakah memang ingin dijadikan pasar yang lebih merepresentasikan jogja pak?
- B : ya memang kurang lebih seperti itu mba lalu ya harapan setelah revitalisasi ya pedagang lebih maju laris
- A : kemarin saya sempat ngobrol juga dengan beberapa pedagang mereka menyampaikan bahwa setelah revitalisasi malah pendapatannya ada yang berkurang tentunya tidak selaras dengan harapan yang tadi bapak sampaikan kira kira bagaimana itu pak
- B : untuk saya sebagai pengelola sendiri ya memang harapannya setelah revitalisasi pedagang lebih maju laris, tempatnya juga nyaman. Sebelumnya kan Cuma satu lantai mba jadi istilahnya “kemruyuk” kalau sekarang kan engga. Kalau masalah penurunan pendapatan kan pedagang yang lebih tau saya kurang paham mba.
- A : pravirotaman sendiri sudah menuju SNI ya pak?
- B : sudah diusulkan dan sudah di audit mba tinggal menunggu hasil saja
- A : total pedagang setelah revitalisasi berapa pak?
- B : 501 mba sekarang setelah revitalisasi. Pedagang aktif mba
- A : saya kalau pagi kesini itu pak didepan ada cukup banyak pedagang illegal yang pasti itu merugikan pedagang sekali ya pak. Dari bapak sendiri selaku lurah pasar ada tindak lanjut gak pak?
- B : pedagang pedagang ini sudah mengajukan keluhan mba hanya saja kan yang menindak lanjuti dinas jadi semua tanggung jawab di dinas. Pedagang hanya mengajukan surat keluhan aja

A : dana kerusakan missal ada kebocoran, travelator mati dan lain sebagainya itu dari mana pak?

B : full dinas mba, dari alokasi anggaran APBD

A : omset pasar itu dihitung dari komponen apa saja ya pak?

B : retribusi retribusi itu sib mba, kan kita pertahun ada target yang harus dipenuhi.

Bapak Wardoyo (Petugas Keamanan Pasar Prawirotaman)

A : Untuk di Pasar Prawirotaman sendiri total petugas keamanan ada berapa ya pak?

B : Ada 12 mba

A : Untuk pembagian shift bagaimana pak?

B : Sembilan itu yang aktif sehari mba, nanti yang tiga itu libur. Begitu terus di rolling setiap hari. Kalo shiftnya ya pagi, siang sama malam ada tiga shift

A : Kalau terkait keluhan yang biasanya dikeluhkan sama pedagang dan pembeli apa ya pak di Pasar Prawirotaman?

B : Kalau pedagang ya seringnya pedagang liar mba, pedagang asongan gitu yang kadang suka masuk ke dalam pasar kalau pembeli jarang sib mba ada keluhan

A : Kalau terkait pedagang tenggok itu gimana pak?

B : Yang sudah diluar lingkungan pasar itu bukan wilayah kita mba, jadi gabisa bertindak apa apa. Wilayah nya kecamatan mba, tanggung jawabnya kecamatan

A : CCTV di Prawirotaman sendiri ada berapa ya pak?

B : 64 titik mba. Itu dari baseman sampai atas ada

A : Kalau dari kebijakan khususnya keamanan itu ada perubahan gak ya pak, sebelum sama sesudah pasarnya dibangun?

B : *Tidak ada sih ya mba, mungkin ya Cuma jumlah petugas sama jam jaga aja. Sama udah dilengkapi CCTV jadi kerjanya agak ringan.*

Bapak Junet (Petugas Kebersihan Pasar Prawirotaman)

A : *Petugas kebersihan di Pasar Prawirotaman sendiri ada berapa orang ya pak, totalnya?*

B : *10 orang untuk satu pasar ini mba, tugasnya itu dibagi bagi per lantai kami mba.*

A : *Untuk pembagian shiftnya gimana pak?*

B : *Kalau untuk kebersihan itu yang penting seminggu itu ada libur sebari mba*

A : *Pengelolaan sampah gimana ya pak? Dari pembuangannya sampai ke akhir gitu bagaimana?*

B : *Kalau lantai atas itu ada cerobong mba yang kalau buang bisa langsung mengarah ke ruang tempat pembuangan sampahnya, dari kebersihan juga muter ngambil ngambil mba. Buat yang akhir itu setiap pagi ada yang ambil untuk di buang ke tempat pembuangan akhir di Piyungan.*

A : *Toilet ini saya lihat di setiap lantai ada ya pak. Untuk total per lantai itu ada berapa pak?*

B : *10 mba udah sama yang difabel juga to*

A : *Toilet sendiri memang tidak dipegang sama pihak ketiga ya pak?*

B : *Saat ini belum sih mba masih kantor yang megang, untuk kedepannya belum tau mau seperti apa.*

Bapak Bagus (Petugas Parkir Pasar Prawirotaman)

A : *parkir ada berapa pak untuk yang jaga setiap barinya?*

B : *untuk yang jaga ini tiga mba, kami berempat jadi tiga hari sekali libur digilir.*

A : kalau parkir sendiri ini pihak ketiga berarti ya pak?

B : iya mba, dari dinas kayak lelang gitu mba terus kita yang kedatangan mengelola

A : untuk jam jaga itu biasanya dari jam berapa sampai jam berapa pak?

B : jam lima pagi nanti sampai jam setengah satu, yang siang ada juga sampai jam empat. Karna ada kuliner yang atas itu mba kalau malam sekitar jam delapan sembilanan tapi yang pokok itu pagi mba.

A : kalau daya tampung baseman nya muat berapa pak mobil motor kalau parkir disini?

B : mobil ya 20 an lah ya 22 mentok mentok. Motor bisa sampai 125 nan. Sekitar segitu mba

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Pedagang

Keterangan :

A : Peneliti

B : Informan

Mas Aditya (Karyawan Steak Moen Moen-Rooftop Pasar Prawirotaman)

A : *untuk jam buka nya di jam berapa sampai jam berapa mas?*

B : *jam 10 pagi sampai di 9 malaman mba*

A : *biasanya jam ramainya jam berapa mas?*

B : *kalaupun kalau hujan ya sekitar jam 5 an sampai 7 malam mba biasanya ya sambal pada liat sunset*

A : *berarti mayoritas anak muda ya mas pelanggannya?*

B : *iya cuman kalau hujan kaya akhir akhir ini ya jarang kesini*

A : *kalau lapak seperti ini sama seperti retribusi ga mas?*

B : *kurang faham mba soalnya hanya karyawan*

A : *kalau untuk marketing nya sendiri bagaimana mas?*

B : *dari pihak moen moen nya sendiri ada sih mba dari pusat cumin kalau dari pasar sendiri kurang menurut saya*

A : *saya lihat banyak yang tutup mas itu karena apa?*

B : *ada yang belum buka mba, yang kosong kosong itu udah pada gaada penghuninya ya mungkin karena sepi mba*

A : kalau steak moen moen sendiri bahan baku dari mana mas?

B : ini kita ada supplier khusus mba dari solo

A : dijogja sendiri ada berapa cabang mas?

B : dua mba disini sama di galleria, tapi jauh ramai disana

A : untuk pengelolaan sampah sendiri bagaimana mas/

B : dipisabin mba, kalau yang minyak minyak itu dikeruk terus dimasukin ke tong sampah, kalau yang cair juga ada yang buat misabin kaya saringan gitu. Akhirnya itu ke bak sampah khusus untuk buang

Ibu Sri Widodo (Pedagang Kelontong)

A : pada kuisioner ibu menyatakan bahwsannya sudah berjualan selama 20 tahun berarti mengalami kondisi sebelum dibangun dan sesudah dibangun. Perasannya ibu bagaimana bu, jadi lebih seneng atau engga?

B : seneng ya seneng mba Cuma pembeli itu jadi males karna ya mungkin naik turun naik turun

A : untuk retribusi sendiri kan tadi katanya meningkat ya bu, yang tadinya berapa sekarang jadi berapa bu?

B : saya itu sekarang di 750 rupiah per harinya per meter untuk los jadi 1.450 ribuan per meter untuk kios lumayan sekali. Saya ada 6 meter. Tapi kan beda untuk kios sama losnya

A : kalau untuk prosedurnya berarti tinggal nunjukin BKPR nya ke BPD ya bu?

B : iya iya

A : kalau pedagang dapat fasilitas listrik gak ya bu?

B : listrik udah termasuk retribusi mba langsung pakai

A : untuk di ibu ini sudah menerima pembayaran non tunai betul bu?

B : udah mba ini pakai QRIS, tapi yang belanja ada juga yang transfer

A : kalau jualan kelontong biasanya ada suka nawar nawar gitu gak sih bu pembelinya?

B : saya kan kelontong ya mba, kelontong itu kan sembako ya.. jadi ya saya harga tetap mba ga bisa ditawar. Rata rata pelanggan juga sudah tau jadi ya engga pada nawar

Ibu Retno (Pedagang Daging Kambing)

A : pada kuisioner ibu menyatakan bahwsannya sudah berjualan selama 20 tahun berarti mengalami kondisi sebelum dibangun dan sesudah dibangun. Perasannya ibu bagaimana bu, jadi lebih seneng atau engga?

B : lebih seneng mba, lebih bersih, mudah dapat air juga soalnya

A : sudah dijatah ya bu, satu pedagang satu kran

B : iya mba dan ini ga dibatasin

A : kalau untuk listrik sama bu?

B : yang lain itu gratis mba Cuma ini saya nambah bayar karna bawa freezer sendiri, nambah bayar pas pasang aja

A : untuk bulanan berarti engga nambah ya bu?

B : engga mba

A : kalau dari pasar sendiri memang tidak disediakan bu untuk penyimpanan daging?

B : engga mba kalau mau nambah ya bawa sendiri, tapi lumayan ini bisa buat naruh dagangan yang ga habis di hari ini

A : biaya retribusi kan mengalami kenaikan bu, untuk los ibu sendiri sebelumnya berapa naik menjadi berapa bu?

B : dulu itu satu meternya 300 rupiah perbari mba sekarang 750 an perbari tinggal dikali satu bulan saja, saya ada 3 meter disini

A : untuk sampah dagangan itu dibuangnya kemana mba

B : ada penampungan yang khusus daging mba, dekat toilet itu.. itu terpisah sama yang lain biar gak bau to

A : bagaimana pendapatan pasca dibangun bu? Ada peningkatan kab?

B : netral mba hehe, ya kadang naik ya kadang turun tergantung sama bakul bakul sate juga, kalau ngecer ya kadang rame ya kadang sepi

A : sekarang kambing berapa bu per kilonya?

B : sekitar 150 ribuan perkilonya mba

A : suka banyak yang nawar gak bu?

B : pembeli ya gak jarang yang suka nawar. Biasanya yang saya terima tawarannya ya maksimal di 145 ribu ya itu dah paling mentok mba

Bapak Paryanto (Pedagang Daging Ayam)

A : biaya sewa sendiri mengalami kenaikan gak bapak setelah dibangun?

B : iya jelas mba, tapi kemarin itu kan air beli sekarang sudah masuk retribusi jadi biaya yang sebelumnya kalau diitung sama kaya sekarang dengan air yang gausah beli tadi mba.

A : kalau untuk listrik bapak?

B : saya dagang gak butuh listrik sih mba paling yang punya punya freezer aja

A : kalau dagangan gak habis penyimpanannya bagaimana pak?

- B : *ya dibawa pulang kalau gak nitip sama yang baik hati yang bawa freezer*
- A : *pembayaran retribusi sama ya pak tinggal menunjukkan BKPR?*
- B : *iya betul mba*
- A : *kalau terkait pendapatan bagaimana pak? Meningkat atau tidak?*
- B : *ya sama lah mba, ya memang ada penurunan sedikit ya pertama karena persaingan, banyak pedagang yang jualan didepan juga mba*
- A : *unggas sendiri kan sempat ada isu flu burung kan pak? Dampak ke bapak sendiri sebagai penjual ayam bagaimana pak?*
- B : *oh tidak begitu berpengaruh. Dalam artian tetap jalan aja*
- A : *sekarang ayam per kilonya berapa pak?*
- B : *mayoritas yang saya bawa kan ayam baby yang kecil kecil itu per kilonya 37.000,00 sampai 38.000,00 kalau yang gede 34.000,00.*
- A : *terima harga tamar gak pak?*
- B : *Saya ngelepas harga itu paling rendah di 28.000,00 mba ya 30.000,00 lah mba. soalnya kan banyak pedagang tenggok yang jualan di akses pasar itu mba jadi kalau mau kekeh di harga jual saya ya gabisa mba nanti malah gak ada yang beli*

Ibu Nita (Pedagang Sayur Mayur)

- A : *bagaimana bu kesan nya setelah pasarnya dibangun?*
- B : *ya gimana ya mba ya bagus tapi ya gimana ada plus minusnya lah. Plusnya fasilitas sama kenyamanan Kalau dari kondisi pasar juga bersih gak becek mungkin ya minusnya kadang pembeli nya turun gitu mba ga nentu.*
- A : *untuk sampah sayuran sisa itu biasanya dibuang dimana bu?*

- B : dikantong dulu nanti disendiriiin terus diambil sama petugas kebersihan
- A : kalau dengan adanya klasterisasi seperti ini dampaknya apa bu kalau menurut ibu sendiri?
- B : harga nya jadi gampang diaturnya to, persaingan nya lebih sebat juga
- A : lalu terkait biaya retribusi bu, mengalami kenaikan dari yang sebelumnya berapa jadi berapa bu sekarang?
- B : berapa ya mba, sebelumnya itu sekitar 150 rupiah jadi 350 rupiah per meternya mba sepertinya mba. Itu perhari mba. Saya sendiri ada 6 meter
- A : pembayarannya sama ya bu langsung ke BPD?
- B : betul mba...
- A : pendapatan mengalami peningkatan gak bu setelah pasar dibangun ini?
- B : pertama tama ya penurunan ditambah lagi pas pandemi to, tapi ya sekarang sudah mulai meningkat pelan pelan bebe ya stabil lah mba
- A : los sayur sendiri dapat jatah air sama listrik gak bu?
- B : jadi satu ini mba bisa digunakan kapan aja, tapi memang jarang dipakai
- A : kalau sayur, gak habis hari ini penyimpanan nya bagaimana bu?
- B : ya ditaruh aja nanti dikasih penutup mba untuk besoknya lagi
- A : pembayaran udah QRIS juga ya bu?
- B : iya mba kebetulan ini punya saya juga sudah bisa. Kebanyakan ibu ibu muda kan pakai gopay atau mandiri dll
- A : kalau harga sayur itu sudah tetap ya bu?
- B : iya sekarang karena musim hujan jadi banyak harga yang naik mba

A : dampaknya gimana bu? Jadi banyak yang nawar gak bu?

B : Jarang pembeli ada yang nawar sih mba dari saya sendiri juga kurang menerima soalnya emang udah barga pas jadi gabisa di tawar lagi

Ibu Musringah (Pedagang Tahu Tempe)

A : sudah berapa tahun ibu berjualan di prawirotaman?

B : dari 84 sampai sekarang itu ya kurang lebih 38 tahunan mba

A : berarti merasakan kondisi sebelum dibangun ya bu?

B : merasakan mba, saya ini alhamdulillah dapat didepan pintu masuk to ya alhamdulillah lumayan mba, ada aja yang beli

A : fasilitas menurut ibu bagaimana bu?

B : travelator masih kadang kadang suka mati itu mba, liftnya bersih tapi, toilet bersih ya lumayan, tong sampah cukup, pelayanan nya tanggap juga mba alhamdulillah

A : retribusi bagaimana bu?

B : naik ya pasti y amba orang fasilitasnya juga nambah tapi ya sebanding insyaallah sama yang didapat

A : untuk tahu itu berapa bu barga jualnya? Masih ada tawar menawar gak bu?

B : untuk tahu itu saya jual ada yang kiloan dan potongan. Kalau yang ditimbang itu satu kilo sebelas ribu dan kalau potongan yang besar seribuan dan potongan kecil saya jual 450 rupiah. Sudah barga tetap mba dan biasanya juga sudah pada faham.. kalau langganan saja biasanya saya bonusin

Ibu Sri (Pedagang Ikan Asin)

A : sudah berjualan berapa tahun bu kira kira

B : wah saya sudah 25 tahun mba

A : berarti merasakan kondisi sebelum dibangun ya bu?

B : ya jelas merasakan mba, kondisi habis dibangun ini susah mba, ini gaada yang beli.. pembelinya agak kurang dari yang kemarin. Yang sekarang ini terlalu banyak lantainya jadi naik turun naik turun bagi beberapa orang kan mungkin susah. Terus los ikan asin juga dipojok jadi enggak strategis.. rata rata pedagang ikan asin pada tidak nempatin. Sisa saya

A : fasilitas menurut ibu bagaimana bu?

B : travelator masih kadang kadang suka mati itu mba, liftnya bersih tapi, toilet bersih ya lumayan, tong sampah cukup tapi suka bau

A : retribusi bagaimana bu?

B : naik sekali mba sebelumnya itu 250 an rupiah per meter kok sekarang itu 600 per meter mbak aduh aduh

Mas Idris (Pedagang Beras)

A : untuk lama berdagang sendiri sudah berapa tahun mas?

B : sudah lama mba, cuman memang yang saya sendiri pegang itu baru 3 tahunan

A : berarti sempat sebentar merasakan kondisi sebelum pasar dibangun ya mas?

B : iya mba

A : bagaimana menurut mas jika kondisinya dibandingkan?

B : kalau untuk pelayanan itu awal awal dibangun bagus sekali tapi sekarang agak berkurang mba kalau fisiknya pasar bagus, gak becek lebih nyaman sih mba pastinya

A : los beras di pasar prawirotaman total ada berapa mas?

- B : total kalau beras aja itu tiga an mba, yang lain ya campur kelontong sembako
- A : biaya sewa mengalami kenaikan gak mas?
- B : iya mba tapi pastinya saya lupa e mba. Tapi beras itu termasuk masih murah. Beras, minyak sama hasil bumi
- A : kalau pendapatannya sendiri setelah pasar dibangun mengalami kenaikan ga mas?
- B : gimana ya mba ya, netral sih ya bisa dikatakan gaada kenaikan yang gimana banget
- A : sekarang beras perkilonya berapa mas?
- B : untuk hari ini itu di 11.500 kemarin 11.00
- A : biasa pembeli banyak yang nawar nawar ga mas?
- B : biasanya pembeli kalau jumlah banyak itu tetep dikurangi harganya.. ya biasanya buat parkir aja 2 ribu atau 4 ribu ya masih saya terima

Mas Suprizal (Pedagang Bumbon)

- A : mas tadi sudah berdagang selama kurang lebih 4 tabun berarti merasakan kondisi sebelum sama sesudah dibangun ya mas?
- B : iya mba sempat merasakan
- A : bagaimana perasaannya mas?
- B : ya kalau masalah kenyamanan jauh mba dari pasar sebelumnya Cuma kalau diliat dari rame atau pendapatan jadi yang naik gitu enggak
- A : untuk terkait biaya retribusi mas, mengalami kenaikan dari yang sebelumnya berapa jadi berapa bu sekarang?
- B : mengalami kenaikan ya, waduh saya lupa mba tapi lumayan banyak perubahannya
- A : tapi hal ini sebanding dengan peningkatan pendapatan tidak mas?

- B : waduh kalau pendapatan biasa aja mba, malah rame di pasar sebelumnya
- A : menurut mas adanya penurunan pendapatan tadi disebabkan apa mas?
- B : penurunan pembeli mungkin yak arena aksesnya yang jadi muter muter harus naik naik dan lain sebagainya. Agak ribet memang. Kalau sebelumnya kan parkir langsung masuk
- A : kalau untuk listrik air gitu sudah masuk retribusi ya mas
- B : iya mba, sudah masuk.
- A : untuk QRIS sudah pakai belum mas?
- B : belum pernah coba malah mba, soalnya bumbu kan tergantung orang mau beli berapa nya to kadang dikit dikit ya rata rata tunai sih mba
- A : terima tawar menawar gak mas?
- B : engga ada soalnya udah tetap mba. ini saya jualnya juga berdasarkan permintaan pembeli mba jadi mereka mau beli berapa baru saya ambilkan/ plastikin jadi ya gak menerima harga tawaran

Ibu Nur (Pedagang Jajanan)

- A : sudah berapa tahun berdagang bu?
- B : saya 10 tahunan nak, mungkin lebih
- A : menurut ibu kondisi pasar sebelum sama sesudah dibangun bagaimana bu? Jadi lebih nyaman kah atau bagaimana?
- B : iya mba, toilet bersih, liftnya bersih juga travelatornya berfungsi dengan baik. Nyaman juga gak becek luas rapi
- A : mengenai sampah dagangan sistem pembuangannya bagaimana ya bu?

- B : *itu ada cerobong sampah nak, bisa langsung taruh situ nanti turun sendiri. Biasanya ada yang muter juga.*
- A : *kalau untuk jajanan pasar yang engga habis bagaimana bu?*
- B : *nanti dikembalikan nak*
- A : *untuk retribusi pastinya ada peningkatan ya bu, kira kira dari yang sebelumnya berapa jadi berapa bu?*
- B : *terlalu mahal nak, aduh lupa tapi kalau ditotal sebulannya ya 200 ribuan nak, jauh bebe*
- A : *dengan kenaikan retribusi tadi ada peningkatan pendapatan ga bu?*
- B : *enggak nak, sama aja. Ya gimana ya Namanya orang jualan ya*
- A : *kalau jajanan pasar sendiri nerima tawar menawar gak bu*
- B : *jajanan ada yang titipan juga jadi sebenarnya ambil untungnya tidak banyak mba. Buat jajanan barga pas sib mba ya paling saya kasih bonus aja kalai nawar pembeli rata rata ya sudah tau kalau barga pas*

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Pembeli

Keterangan :

A : Peneliti

B : Informan

Ibu Wulan

A : *ibu sendiri emang sudah biasanya berbelanja disini atau baru baru saja?*

B : *sudah dari kecil karna kan memang rumah saya di daerah sini, jadi memang sudah terbiasa untuk berbelanja di Pasar Prawirotaman sejak zaman ibu saya sih.*

A : *oh karna memang rumahnya dekat juga bu?*

B : *a iya mba. Semenjak dia pindah juga di lokasi yang lama yam au gak mau belanjanya disitu, sekarang sudah balik ke posisi Gedung yang baru juga akhirnya belanja disini lagi.*

A : *berarti kan ibu merasakan dari kondisi sebelum dibangun ke kondisi setelah dibangun. Perbedaan yang paling ibu rasakan apa bu?*

B : *perbedaan yang paling saya rasakan ini ya mba.. posisinya aja sih mba jadi lebih nyaman aja. Kalau dulu kan pasar kesannya becek sumpek berantakan kalau sekarang sih penataannya lebih rapi apalagi sekarang setiap lantai kan beda beda kaya lantai bawah untuk lauk ikan, lauk lauk pauk kaya gitu kalau sini sayur. Tapi kalau parkir nya ya mba karna saya bawanya mobil agak susah parkirnya kalau di baseman jadi saya diluar biasanya*

A : *biasanya belanja apa bu kalau di prawirotaman? Dan dikisaran berapa harga belinya?*

B : *kalan untuk kesini saya lebih ke belanja sayur dan lauk pauk. Untuk harga kurang begitu merhatiin sih mba cuman memang jauh banget kalau dibandingin belanja di*

supermarket modern ya. Kalau untuk harga sayur disini lebih variatif juga harganya juga lebih kompetitif dibanding harga di supermarket tapi kalau untuk lauk pauk yang belanja disini saya cenderung ke ikan aja sih mba kalau yang lainnya diluar

A : semisal prawirotaman ini menawarkan harga harga yang cenderung lebih tinggi dibandingkan pasar lain bagaimana bu? Masih berkenan belanja disini ga?

B : kalau pasar lain itu memang ada beberapa barang yang gaada tersedia disini jadi biasanya saya cari di pasar lain atau supermarket. Tapi kalau untuk lokasi saya lebih pilih disini karena lebih terjangkau dari segi lokasi sama harga. Tapi untuk beberapa barang yang memang gak bisa nemu disini sih mba, tapi kalau untuk sehari hari pasti nemu nemu aja disini. Termasuk lengkap sih

A : kalau pembayaran pakai apa bu, disini mayoritas juga sudah sedia QRIS buat pembayarannya

B : sebenarnya sih pengennya pakai QRIS mba, cumin ya kadang kadang saya gak tau itu udah semuanya bisa atau belum tapi kalau yang di tempat saya belanja kebetulan bisa ya saya pake QRIS kalau belum tetap cash

Ibu Hamiyah

A : ibu sendiri berbelanja di pasar prawirotaman ini baru baru aja atau memang sudah pelanggan lama bu?

B : o sudah lama, dari sebelum dirombak.

A : sudah pelanggan lama ya bu, berarti ibu ngerasain bagaimana kondisi sebelum sama sesudah dirombak itu seperti apa, bagaimana bu tanggapannya?

B : nganu, malah bagus habis dirombak mba. Lebih enak, terus apa itu... ga becek, lebih bersih pokokmen lebih enak dari sebelumnya.

A : ibu kalau ke prawirotaman belanja apa bu biasanya?

B : saya kalau ke Pasar Prawirotaman ini belanja macem macem karna saya wiraswasta to. ya sayur ya daging..

A : missal ni bu harga kangkung disini naik lebih tinggi dari pasar tradisional lainnya masih mau belanja disini ga bu?

B : kalau naik katakanlah kangkung jadi sepuluh ribu ya saya mending pindah mba. Kalau seribu masih mau lah saya.. saya disini juga sudah ada langganan mba jadi murah karena kebetulan untuk dijual

A : ibu kalau belanja disini bayarnya tunai apa non tunai bu? Kan juga udah ada QRIS walaupun belum semua bisa pakainya

B : tunai saya mba hehe

Ibu Etni

A : ibu sendiri berbelanja di pasar prawirotaman ini baru baru aja atau memang sudah pelanggan lama bu?

B : sudah lama sudah sebelum pasar dibangun

A : berarti ibu merasakan bagaimana kondisi sebelum pasar dibangun dan sesudah pasar dibangun. Bagaimana menurut ibu?

B : iya beda banget. saya sudah rutin berbelanja disini sebelum pasar dibangun. Beda sekali.. dulu kan pasarnya kecil terus jalan itu penuh sama yang jualan jualan jadi kalau rame itu susah. Sekarang udah luas enak mba”

A : ibu kalau ke prawirotaman belanja apa bu rata rata? Sayur? Daging? Jajanan?

B : macem macem mba ya sayur ya daging ya bumbu.

A : semisal harga daging naik contoh ya bu dari 100 ribu ke 120 masih mau berbelanja disini ga bu?

B : semisal harga daging naik ya asal tidak terlalu jauh sekali ya saya masih mau mba.. hampir setiap lebaran juga beli disini jadi naik sedikit ya gak masalah mba

A : kalau pembayaran pakai apa bu?

B : kebanyakan tunai mba soalnya pedagang banyak yang udah tua juga to jadi ga mudeng mba pakai QRIS. Kalau yang make yang muda muda sih biasanya

A : tadi ibu di kuisisioner kan mengatakan kalau lebih nyaman berbelanja di pasar prawirotaman dibanding pasar lain bu. Kenapa bu?

B : se simple lebih nyaman aja sih mba hehe. Dengan fasilitas gini harga masih terjangkau barang juga bagus, komplit

Ibu Sri

A : ibu sendiri berbelanja di pasar prawirotaman ini baru baru aja atau memang sudah pelanggan lama bu?

B : sudah lama sudah sebelum pasar dibangun saya mba, pelanggan lama

A : menurut ibu gimana kondisinya bu setelah dirombak?

B : pasar setelah di bangun yang jelas jadi lebih bersih, lebih tertata, lebih terklasterisasi tapi tidak selalu memudahkan ya dengan klasterisasi. Dulu itu belanja bisa jauh lebih cepat mba gak perlu naik naik, apa yang dicari udah ada di satu lantai. Sekarang snack harus ke lantai tiga. Troli juga terbatas jadi berat bawanya

A : biasanya belanja apa aja bu kalau ke pasar prawirotaman?

B : yang biasa saya beli itu ya semua sayur, daging, sama snack ya biasanya untuk jumat berkah.

A : kalau harga harga disini naik gimana bu contohnya kangkong yang tadinya harganya 5000 terus naik 1000 2000 kira kira masih mau belanja disini ga bu?

B : Kalau naik sedikit ya gamasalah tapi missal sayur yang tadinya lima ribu jadi sepuluh ribu ya enggak mau kalau gitu kan berarti naik seratus persen. Naik seribu dua ribu saja saya pikir pikir mba”

A : tadi ibu menyampaikan bahwasannya kondisi sebelum dibangun justru lebih enak dibandingkan setelah dibangun bu. Kenapa bu kalau boleh tau?

B : soalnya lebih cepet mba, kalau sekarang harus naik, naik ke lantai 3 saya udah tua juga to capek mba. Mau naik naik juga kalau belanjaan banyak capek to mba. Trolinya kurang banyak disini

A : pembayaran biasanya menggunakan apa bu?

B : kalau saya masih tunai semua mba kurang bisa yang online online begitu

Ibu Marsuti

A : ibu sendiri berbelanja di pasar prawirotaman ini baru baru aja atau memang sudah pelanggan lama bu?

B : sudah lama sudah sebelum pasar dibangun

A : berarti ibu merasakan bagaimana kondisi sebelum pasar dibangun dan sesudah pasar dibangun. Bagaimana menurut ibu? Perbedaan yang paling ibu rasakan dimana?

B : di segala galanya enak sekarang sih mba, iya

A : biasanya kalau ke prawirotaman belanja apa bu?

B : karna saya biasanya kulakan untuk dijual lagi saya belanjanya macem macem sih mba biasanya juga ada langganan yang titip dibelikan juga.

A : kalau masalah naik turunnya harga bu, misalkan harga yang ditawarkan lebih tinggi kalau dibandingkan pasar lain ibu masih mau belanja disini ga bu? atau cari pasar lain.. missal harga bumbu 5000 naik ke 10000

B : Kalau masalah barga ya tetap belanja nya disini soalnya sudah punya langganan. Harga ya menyesuaikan missal pasar naik ya masih saya ambil tapi kan berarti dagangan saya ya saya naikin juga soalnya kan untuk dijual lagi..”

A : untuk pembayaran kalau belanja sendiri biasanya pakai apa bu?

B : saya tetep yang tunai aja mba

A : tadi ibu di kuisisioner kan mengatakan kalau lebih nyaman berbelanja di pasar prawirotaman dibanding pasar lain bu. Kenapa bu?

B : sudah cocok lah mba sama pedagang di pasar ini. Pelayanannya juga bagus mba

Ibu Annisa Sigit

A : sebelumnya, ibunya sendiri sudah lama berbelanja disini atau baru baru aja

B : kalau saya sebenarnya baru pindah sih ke daerah sini jadi baru baru aja

A : berarti tidak merasakan kondisi sebelum dibangun ya bu?

B : iya, engga mba

A : biasanya belanja apa bu kalau ke prawirotaman?

B : paling kebutuhan sehari hari sih mba ya sayur lauk lauk gitu

A : menurut ibu kondisi pasar sekarang seperti apa bu, ya mungkin tidak bisa membandingkan dengan kondisi sebelumnya tapi paling tidak apa yang ibu rasakan dengan kondisi yang sekarang bu?

B : rapi, tertib juga mb aga desak desakan sempit. Banyak udara masuk cahaya juga cukup jadi enggak sumpek

A : kalau masalah naik turunnya barga bu, misalkan barga yang ditawarkan lebih tinggi kalau dibandingkan pasar lain ibu masih mau belanja disini ga bu?

B : mengenai harga itu sebenarnya bagi saya opsi sih mba. Kalau saya walaupun naik ya masih mau sih berbelanja disini. Kadang kita terkendalanya kan di tempatnya dekat tapi barangnya lebih mahal atau mau yang jauh tapi lebih murah. lainnya mungkin karena tempatnya sih mba

Ibu Kustiah

A : sebelumnya ibu pernah merasakan kondisi pasar sebelum dibangun tidak bu?

B : oh ya pernah mba

A : baik bu, menurut ibu bagaimana dengan kondisi yang sekarang jika dibandingkan dengan kondisi yang dulu bu?

B : enak yang sedurunge mba, kan munggah mudun munggah mudun kan kesel to mba. Dulukan jadi satu semua to jadi awak e dewe ra kesel

A : tapi dengan adanya fasilitas seperti lift travelator berarti tidak cukup membantu ya bu?

B : lift sih lumayan ya mba tapi kalau travelator ndadak muter dulu e mba

A : kalau ibu sendiri biasanya di prawirotaman belanja apa saja bu?

B : belanjanya ya sayur, ikan, daging sama ya jajan jajan pasar gitu. Saya kalau daging seringnya daging ayam jarang daging kambing atau sapi mba. Daging ayam setiap hari.

A : emang biasa di sini ya bu belanjanya?

B : Saya kan jualan jadi ya tiap hari mba kesininya. Sebenarnya ada yang dekat itu pasar condronegaran tapi kecil ga selengkap sini mba

A : missal harga sayur naik 2000 ibu masih mau berbelanja disini gak bu? Sayur yang 5000 jadi 7000 gitu

B : gak papa mba kalau naik kan biasanya memang ada penyebabnya to, BBM naik sayur naik ya biasa. Maksimal naiknya ya 5000 lah mba

A : kalau disini memang sudah ada langganan bu?

B : iya sudah mba.

A : langganan disitu kenapa bu? Karena harga yang miring dibanding yang lain kah bu?

B : harganya murah mba terus saya bisa pesen dulu jadi kesini tinggal ambil aja

A : kalau pembayaran pakai apa bu? Tunai? QRIS?

B : Tunai saya mba hebe

Bapak Kabul

A : bapak sendiri pernah merasakan kondisi sebelum dibangun gak pak?

B : oh ya pernah mba

A : bagaimana menurut bapak kondisi sebelum dibangun dengan sesudah dibangun?

B : sebelum dibangun memang kondisinya sangat tradisional dan lantainya masih belum keramik waktu itu masih conblock dan yang dikeramik baru Sebagian aja mba. Terus pedagangnya karna sebelum dibangun itu masih satu lantai jadi bisa fokus berbelanja di lantai satu semua jadi mencari sesuatu lebih mudah tidak perlu naik naik. Ya memang kekurangannya kumuh tidak seperti sekarang yang rapi tertata sudah enak lah terus pasar dulu masih

A : kalau dari sisi sebagai pembeli sendiri, lebih nyaman sebelum dibangun atau setelah dibangun pak?

B : kalau dari kenyamanan pasar ya jelas nyaman sekarang, dan kalau waktu pasar belum dibangun kan desak desakan mba jadi masih rawan copet kalau sekarang itu kan ya termonitor ada CCTV juga kan mba

A : kalau bapak sendiri biasanya kesini untuk berbelanja apa pak?

B : saya biasanya beli kesini itu sembako mba ya kadang sayur.

A : biasanya terjadi tawar menawar tidak pak

B : Mengenai harga mau tinggi atau engga ya sama aja soalnya udah ada langganan to kalau udah terlalu tinggi ya baru saya tawar. Kalau sembako kan biasanya ya harganya tetap to mba mau segitu ya bayar segitu

A : kalau untuk pembayaran makai apa?

B : kalau belanja dikit ya pakai tunai mba, kalau banyak saya biasanya transfer

Mba Alfiah

A : sebelumnya mba sendiri pernah merasakan kondisi sebelum dibangun gak mba?

B : oh engga mba, karna kebetulan mahasiswa setelah online jadi baru baru aja belanja kesini

A : menurut mba kondisi pasar sekarang seperti apa mba, ya mungkin tidak bisa membandingkan dengan kondisi sebelumnya tapi paling tidak apa yang mba rasakan dengan kondisi yang sekarang mba

B : rapi ya bersih juga, nyaman. Biasanya kan pasar tradisional itu kurang tertata ya, tapi ini tertata banget mba bagus. Ada zonasi juga jadi gampang nyari kalau lagi nyari sesuatu. saya karna mahasiswa mba jadi kan jarang yak e pasar mba paling kalau libur aja karna jarang dan yang paling dekat disini ya biasanya tetap kesini sih mba.

A : kalau boleh tau habis belanja apa mba?

B : sayuran mba sama ya kaya royco gitu gitu

A : kisaran harga belinya di berapa mba?

B : 5000 sampai 10000

A : ada tawar menawar ga mba?

B : *hebe tadi sempat ada, tapi emang gak boleh sudah harga pas*

A : *semisal harga yang ditawarkan di pasar prawirotaman lebih tinggi masih mau belanja disini gak mba?*

B : *Harga mungkin kalau belum terlalu tinggi tinggi amat ya masih mau*

A : *untuk pembayaran pakai apa mba?*

B : *tunai mba*

Mba Nailatul Fina

A : *sebelumnya mba sendiri pernah merasakan kondisi sebelum dibangun gak mba?*

B : *oh engga mba, karna kebetulan mahasiswa setelah online jadi baru baru aja belanja kesini dan karena dekat sama kosan aja. saya juga sependapat sama teman saya mba Namanya mahasiswa luangnya biasanya di weekend jadi nyarinya yang dekat aja sih mba*

A : *menurut mba kondisi pasar sekarang seperti apa mba?*

B : *rapi ya bersih juga, nyaman. Fasilitasnya juga oke sih mba*

A : *kalau boleh tau habis belanja apa mba?*

B : *sama mba kaya teman saya sayuran mba sama ya kaya royco gitu gitu*

A : *kisaran harga belinya di berapa mba?*

B : *5000 sampai 10000*

A : *ada tawar menawar ga mba?*

B : *hebe tadi sempat ada, tapi emang gak boleh sudah harga pas*

A : *semisal harga yang ditawarkan di pasar prawirotaman lebih tinggi masih mau belanja disini gak mba?*

B : *Harga mungkin kalau belum terlalu tinggi tinggi amat ya masih mau*

A : *untuk pembayaran pakai apa mba?*

B : *tunai mba*

